

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA
DI KOTA TIDORE KEPULAUAN**



Tgl. Terbit	09 september 2009
Aspek	Ekonomi
Banyak	1
Targa	Hadiah
No. Inventaris	95
Klas	SKR - E09 Hus F

Oleh :

ASNAWIA HUSEN

NIM : A 111 04 032

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2009**



SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA
DI KOTA TIDORE KEPULAUAN

Disusun Oleh :

ASNAWIA HUSEN
A 111 04 032

SKRIPSI SARJANA LENGKAP UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
PERSYARATAN GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI PADA
FAKULTAS EKONOMI JURUSAN ILMU EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

DR.H.MADRIS, DPS, MS
NIP : 131 803 208

DRA.HJ-FATMAWATI, M.Si
NIP: 131 792 027

KATA PENGANTAR

"Semoga dipanjangkan usia zaman dalam selamat, sejahtera dan sentosa"

Dalam tugas akhir ini, banyak pihak telah memberikan sumbangsuhnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil. Dari itu penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, bimbingan, dan doanya selama ini, ucapan terima kasih ini terutama penulis tunjukkan kepada :

1. Keluarga tercinta, terutama Ibunda Onya Taher dan Ayahanda Husen Hadji yang tak pernah letih mengirimkan doa dan melimpahiku dengan cinta dan kasih sayang tulusnya serta saudara-saudaraku; Ko Saen, Bunda Andhini, Adik Erroz, Ecylina, Iya Bian, Nunu, Ete, dan keponakanku Rizkiyah Andhini yang paling Imoet dan cerewet yang tak pernah bosan mendengarkan segala keluh kesahku dan selalu menyediakan tempat untukku kembali setelah lelah serta kehangatan cinta kasih untuk memberiku semangat dan motivasi.
2. Dekan fakultas Ekonomi bapak Prof. Dr. H. Muh. Yunus Zain.
3. Ibu ketua jurusan Ilmu Ekonomi Prof. Dr. Hj Rahmatia SE. MA., serta Sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi bapak Drs. Hamrullah, M.Si atas kebijakan akademik yang berpihak kepada mahasiswa.
4. Penasehat akademik bapak Drs. Hidayat Ely M.Si., atas bantuan dan nasihat-nasihatnya selama saya jadi mahasiswa bimbingannya.

5. Bapak Dr. H. Madris, DPS, MS Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran-sarannya selama proses penulisan ini.
6. Ibu Dra. Hj. Fatmawati, M.Si Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran-sarannya selama proses penulisan ini.
7. Keluarga Besar HIPMIN Makassar, Ummu, Mawa, Chank, At, Suk, Mini, Ade Intan, K'ami, K'uwa, Ci Anty, Marny, Ara, Sodo, Mhimi, Dianly, Ikhon, Arenza, Us Oyab, Regas, Acim, Ophal, Ical, LuQ, Bradex, Qwe, Anty, Micho, Ulis. Terima kasih atas saran dan selalu membantu dalam menyelesaikan proses penulisan ini.
8. Teman-teman IE 04, Nina, Dewi, Ria, Oda, Rika, Arina, Pitto, Ummu, Wulan, Ija, Eka, Wahyu, Adon, Mulvi, Muswar, Udin, Onto, Baji, Jhikun, Arief, Achi, Maulana, Illo, Anggi, K'Indah, K'Ivan. Terima kasih atas doa, semangat dan bantuannya selama proses penulisan ini. Untuk yang lagi nyusun skripsi SMANGAT y!! Setiap kesulitan ada kemudahan dan hikmah di baliknya.
9. Staf akademik FE-UH serta staf jurusan Ilmu Ekonomi P' Parman terima kasih banyak atas bantuannya selama ini.
10. Sahabat-sahabatku Ewhy, Bus, Saf, Mudar Da'i, Susan Imoet (Chayooo) Mhi Aspuri (Makasih ya selalu berikan semangat), yded, Komar (harus rajin kuliah). Makasih atas saran, doa, semangat dan bantuannya selama ini.
11. Buat ana-ana Maniez & Imoet, Linky Ente, Onco, Haeria makasih y!! atas doanya.
12. Alumni HIPMIN, Kho Al, K2 Libans, Ko Iq, Jo2 Ai, K'Bong, Ko Dion, K'Ulis, K'Opan, K'Diman, K'Ancis, K'Tomi, Ko Acan, K'Ayu pING, K'Unte, K'Baya,

Ecy Charly, K'Awy, K'Jana, K'Ayu UnGu, K'Roksit, K'Enab, K'Ayang.

Makasih atas doa, semangat, dukungan, saran yang diberikan, makasihhh!!.....

13. Buat Qimos, makasih atas tenaga dan bantuannya selama ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan dan dukungannya selama proses penyelesaian tugas akhir ini. Semoga Allah SWT senantiasa bersama kita, Amin.

Makassar, Juli 2009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Pariwisata	7
2.2 Perkembangan Pariwisata Di Indonesia	12
2.2.1 Pariwisata Indonesia Setelah Masa Kemerdekaan	15
2.2.2 Perkembangan Pariwisata Masa Orde Baru	16
2.2.3 Perkembangan Pariwisata Dari Tahun (1995-1997)	18
2.2.4 Perkembangan Pariwisata Dari Tahun (1998 sampai sekarang)	18
2.3 Sarana Dan Prasarana Pariwisata	20
2.4 Pariwisata Dalam Pandangan Sosiologi	24

2.5 Lingkungan Sebagai Potensi Pariwisata	28
2.6 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Daerah Penelitian	32
3.2 Jenis Dan Sumber Data	32
3.2.1 Jenis Data	32
3.2.2 Sumber Data	32
3.3 Tehnik Pengumpulan Data	32
3.4 Metode Analisa Data	33
3.5 Batasan Fariabel	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
KERANGKA KONSEPTUAL	
4.1 Gambaran Umum Kota Tidore Kepulauan	34
4.1.1 Letak Geografis	34
4.1.2 Iklim	34
4.1.3 Demografi	34
4.1.4 Industri	35
4.1.5 Flora Dan Fauna	35
4.1.6 Aksesibilitas	36
4.1.7 Objek-Objek Wisata Di Kota Tidore Kepulauan	36
4.2 Pembahasan	40

4.2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Sektor Pariwisata	40
4.2.2 Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata	42
4.2.3 Strategi Pengembangan Objek Wisata Di Kota Tidore Kepulauan	44
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang menitikberatkan pada pengembangan pembangunan sering bertentangan dengan prinsip pelestarian lingkungan, sehingga disimpulkan oleh para ahli lingkungan hidup bahwa antara pembangunan ekonomi dan lingkungan sering terjadi kontradiktif. Namun hal ini tidak mutlak sebab dalam sisi tertentu peran lingkungan sangat dominasi dalam upaya untuk mendukung pengembangan pembangunan dan percepatan pertumbuhan ekonomi, bahkan sampai pada sisi tertentu pula antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan dapat berinteraksi atau diintegrasikan dalam satu sub sistem pembangunan sehingga sama-sama dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai pembangunan yang dicita-citakan. Hubungan yang erat serta saling interaksi dan ketergantungan antar dua faktor tersebut maka diperlukan pendekatan yang cocok bagi kepentingan yang berkelanjutan atau pembangunan yang berwawasan lingkungan (*sustainable development*).

Secara teoritis dan praktis, penelitian ekonomi sumber daya alam dengan berdasarkan biaya moneter dari kegiatan produksi dan distribusi sumberdaya semata telah mengakibatkan kurangnya insentif bagi penggunaan sumber daya yang sustainable. Untuk mendukung penggunaan sumberdaya yang sustainable maka biaya lingkungan akibat degradasi itu harus diintegrasikan dalam seluruh aspek kegiatan ekonomi, tidak hanya pada pola konsumsi dan perdagangan tetapi juga terhadap sumberdaya

seperti laut, air segar, hutan-hutan dan sumber daya alam lainnya. Integrasi ekonomi dan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan sangat tergantung pada banyak faktor. Sebagaimana menurut Loneragan bahwa untuk menjamin terlaksananya pembangunan yang berwawasan lingkungan ada tiga dimensi penting yang harus dipertimbangkan. Pertama, Dimensi ekonomi yang menghubungkan antara pengaruh-pengaruh unsur makro ekonomi dan mikro ekonomi pada lingkungan dan bagaimana sumber daya alam diperlakukan dalam analisa ekonomi. Kedua, dimensi politik yang mencakup proses politik yang menentukan penampilan dan sosok pembangunan, pertumbuhan penduduk, dan degradasi lingkungan pada semua negara. Dimensi ini pun termasuk peranan agen masyarakat dan struktur sosial dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Ketiga, dimensi sosial dan budaya yang mengaitkan antara tradisi atau sejarah, dominasi ilmu pengetahuan barat serta pola pemikiran dan tradisi agama. Tiga dimensi ini saling berinteraksi satu sama lain untuk mendorong terciptanya pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Dalam konteks ilmu pengetahuan keterkaitan antara aktifitas ekonomi dengan lingkungan yang di kaji dalam suatu kajian ekonomi sumberdaya dan lingkungan. Dalam kajian ini di fokuskan dalam upaya untuk meningkatkan peranan perekonomian dalam upaya untuk mengelolah lingkungan alam sebagai sumber utamanya. Pengembangan potensi alam sebagai sumber utama dalam perkonomian ini menjadi sangat lah penting, selain potensi alam yang dikelola melalui proses pertambangan sebagai komoditi unggulan, ada juga lingkungan alam pula memiliki peranan sangat penting dalam

perekonomian. Hal ini tergantung pada upaya manusia untuk memanfaatkan lingkungan alam disekitarnya secara baik, karena lingkungan alam ini pula memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Peranan lingkungan alam sebagai pengembangan ekonomi misalnya pariwisata, dimana pariwisata adalah suatu kegiatan yang dikategorikan sebagai kegiatan ekonomis yang menggunakan panorama alam sebagai potensi unggulannya karena dengan keindahan alam tersebut dapat mempengaruhi hasrat manusia untuk menikmati keindahan alam tersebut. Olehnya itu maka lingkungan merupakan asset bagi manusia, sebagaimana menurut para ekonomis bahwa pembangunan yang berkelanjutan berarti memasukan lingkungan ke dalam sistem ekonomis, dalam hal ini lingkungan di pandang sebagai asset utama yang menyediakan kebutuhan umat manusia, lingkungan menyediakan sistem pendukung kehidupan untuk mempertahankan keberadaan umat manusia. Usaha untuk mengatasi proses depresiasi dari asset lingkungan bukan hanya untuk kepentingan aktivitas ekonomi jangka panjang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan manusia baik untuk generasi sekarang maupun generasi akan datang.

Lingkungan merupakan sumber utama dalam pengembangan usaha pariwisata dan bahkan lingkungan yang potensi sangat mendukung pengembangan pariwisata, olehnya itu jika lingkungan tidak di kembangkan secara baik akan melahirkan suasana lingkungan yang tidak nyaman dan akhirnya dapat berpengaruh pula dalam pengembangan perekonomian di tempat tersebut.

Indonesia pada awal pemerintahan orde baru para pembuat kebijakan dan perencanaan pembangunan ekonomi sangat percaya bahwa proses pembangunan ekonomi yang pada awalnya memiliki sistem sentralistik yakni berpusat pada Ibu Kota Negara dan bergerak hanya di sektor-sektor tertentu sehingga pada akhirnya akan menghasilkan apa yang dimaksudkan dengan *Trickle Down Effects*. Dimana diharapkan bahwa perencanaan yang bersifat terpusat ini akan mampu mendorong pembangunan ekonomi dengan pola top down yakni dari pusat kemudian menyebar ke seluruh daerah-daerah yang ada di Indonesia. Sedangkan dalam perjalanannya sistem itu mengalami kendala yang begitu besar karena tidak dapat memenuhi target dari yang diinginkan sehingga hanya berpusat pada daerah-daerah tertentu saja sehingga sering terjadi gejolak atau protes yang mengarah pada disintegrasi bangsa.

Pembangunan sentralistik ini runtuh setelah wacana reformasi digulirkan dan kepemimpinan baru mulai berkiprah di tahun 1998 sehingga dapat mencetuskan satu jalan baru dimana terbitnya UU Otonomi Daerah mulai dari UU No. 22 tahun 1999 sampai pada UU No. 32 tahun 2004 yang berhubungan dengan pelimpahan kewenangan pemerintah pusat terhadap daerah untuk mengurus dan mengelola daerahnya sendiri dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional. Kebijakan ini merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam upaya untuk mencapai pemerataan pembangunan di daerah-daerah agar tercapainya cita-cita bangsa yakni dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur.



Dengan semangat Otonomi Daerah ini membuat pemerintah Daerah lebih memiliki nyali untuk menentukan arah pembangunan daerahnya masing-masing secara bebas demi mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera dan damai dalam berbagai sektor. Selain itu pula pemerintah daerah dapat menentukan arah pembangunan daerahnya berdasarkan kajian yang mendasar terhadap potensi daerah guna dapat dikembangkan sebagai sektor unggulan untuk meningkatkan pengembangan daerah tersebut.

Pembangunan yang berlandaskan pada otonomi daerah setelah paska reformasi sering terdominasi oleh potensi yang ada di daerah. Salah satu potensi daerah yang belum dikelola secara maksimal adalah pariwisata dimana sektor pariwisata merupakan salah satu devisa negara yang sangat potensial untuk dikembangkan karena negara kita kaya akan sumberdaya alam yang di hiasi dengan panorama yang indah, sejuk dan sangat menarik jika dikembangkan menjadi objek wisata. Sejalan dengan itu maka sektor pariwisata ditempatkan sebagai salah satu sumber yang dapat menunjang kelangsungan pembangunan ekonomi negara Indonesia. Selain itu pula dampak lain dari objek wisata ini adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di sekitar daerah tersebut karena terbukanya lapangan kerja baru yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian mereka.

Pengembangan pariwisata diberbagai daerah di Indonesia sering menjadi masalah hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dan terutama faktor yang lebih dominasi adalah faktor modal dan tenaga kerja yang professional. Hal ini diakibatkan karena kurangnya peran pemerintah dalam upaya untuk

mendukung pengembangan pariwisata ini secara professional sehingga pariwisata tidak dapat berkembang dengan pesat. Bertolak dari hal tersebut diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan dunia pariwisata dan lebih menjurus pada faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata khususnya di Kota Tidore Kepulauan. Hal ini di sebabkan karena Kota Tidore memiliki berbagai sarana yang mendukung untuk pengembangan wisata misalnya panorama alam, sosiokultural, serta peninggalan sejarah yang unik. Dari faktor tersebut jika dikembangkan sebagai potensi pariwisata sangat lah cocok, namun realitas telah menggambarkan bahwa pariwisata di Kota Tidore hanya berjalan di tempat tidak mengalami peningkatan. Olehnya itu maka dipilih pariwisata sebagai lahan penelitian dengan tema sentral yang diangkat adalah **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kota Tidore Kepulauan"**.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka persoalan yang diangkat menjadi konsentrasi kajian penulis ya tu:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata di Kota Tidore Kepulauan?
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat pengembangan sektor pariwisata di Kota Tidore Kepulauan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian.

Berkaitan dengan persoalan tersebut maka ada pun yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata di Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Tidore Kepulauan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian.

Dari penelitian yang penulis tekuni ini semoga dapat memberikan manfaat atas berbagai pihak seperti:

1. Pemerintah daerah yang memiliki kepentingan atas upaya untuk mengembangkan pariwisata.
2. Sebagai upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan dan penghambat sektor pariwisata.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata.

Manusia dikategorikan sebagai makhluk hidup yang dapat bergerak sehingga kehidupan manusia selalu berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, hal ini berlangsung pada manusia sebagai ciri utama baik, manusia yang hidup di masa primitive maupun modern. Kondisi ini berlangsung pada manusia sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup guna kelangsungan hidup.

Di zaman moderen ini, ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, perkembangan sosial ekonomi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga mendorong manusia menjadi semakin kreatif dan lebih aktif dari sebelumnya dalam rangka untuk bisa menyesuaikan diri ditengah-tengah perkembangan tersebut, dalam kondisi seperti inilah membuat manusia terkadang ingin membutuhkan suasana baru dalam kehidupan, sebab manusia dalam tataran tertentu terkadang manusia merasa jenuh.

Pada saat ini terdapat suatu kecenderungan melihat pariwisata sebagai suatu aktifitas yang wajar dan merupakan suatu permirnaan yang wajar untuk dipenuhi. Pariwisata tidak hanya dilihat dalam satu segi dimana sebagai suatu proses perjalanan jauh yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu dalam rangka mencari suasana baru dan sumber kehidupan yang layak, akan tetapi pariwisata yang ditafsirkan dalam kondisi sekarang adalah sebagai suatu tuntutan batinniah dimana yang diakibatkan karena kejenuhan

manusia atas aktifitas yang diakibatkan karena tugas maupun aktifitas yang lain dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Cara yang demikian itulah memungkinkan kita untuk melihat gejala pariwisata merupakan bagian dari faktor motivasi-motivasi dan pengaruh-pengaruh dalam kerangka perencanaan yang lebih luas bukan melihat pariwisata dalam arti yang lebih khusus sebagai suatu aktivitas dimana melakukan perjalanan serta kunjungan wisata ke suatu tempat yang baru. Berdasarkan dari kecenderungan itu lah membuat pandangan dari setiap orang bahwa apa pun motivasi yang mendorong merupakan motivasi dalam arti luas yang menyangkut dengan segala bentuk motivasi-motivasi itu yang mempunyai pengaruh pada segi kehidupan orang dan masyarakat, baik dalam segi ekonomi sosial yang dapat dinyatakan dalam angka maupun pada segi sosial budaya, politik maupun lingkungan hidup yang pada dasarnya sulit dinyatakan dalam angka. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat di lihat dalam tataran positif yang dipandang perlu untuk dikembangkan dan sebaliknya jika pengaruh tersebut mengarah ke hal yang negatif maka sedini mungkin untuk segera dihindari dan diatasi.

Suatu perjalanan yang dapat dinyatakan sebagai suatu perjalanan pariwisata apabila perjalanan tersebut dapat memenuhi indikator-indikator kepariwisataan misalnya. Pertama, harus bersifat sementara; Kedua, harus dilakukan dengan sukarela dalam artian bahwa perjalanan tersebut dapat dilakukan bukan atas dasar unsur paksaan; Ketiga, tidak melakukan pekerjaan atau aktivitas yang dapat menghasilkan bayaran (upah). Ketiga persyaratan

tersebut merupakan syarat utama dalam upaya untuk membedakan perjalanan pariwisata dan bukan perjalanan pariwisata.

Dalam memberikan pengertian atau batasan pariwisata, perlu diketahui bahwa kata tersebut tidak selalu memberikan arti maupun ruang lingkup yang sama. Lebih jelas berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian pariwisata menurut para ahli dibidang pariwisata.

Pengertian Pariwisata dalam arti yang luas dikemukakan oleh Spillane (1997) bahwa :


"Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain bersifat sementara, bersifat perorangan maupun kelompok. Sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi dengan slogan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain dengan tujuan bukan untuk berusaha atau semata-mata menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang bermacam-macam".

Defenisi yang disebutkan ini menjelaskan beberapa hal yang merupakan ketentuan-ketentuan pokok suatu perjalanan yang mana dikatakan sebagai perjalanan wisata yaitu :

- Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- Diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain
- Tidak bermaksud untuk mencari nafkah atau berusaha ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut.

Pengertian pariwisata menurut Yoeti (2002)

Pariwisata merupakan suatu industri yang diharapkan sebagai sumber perolehan devisa Negara, dapat meningkatkan kesempatan berusaha,



kesempatan kerja mempercepat proses pemerataan (*redistribution of income*) dan memperkuat posisi neraca pembayaran (*national income*).

Berdasarkan pengertian pariwisata yang telah dikemukakan oleh para pakar tersebut maka, apa bila dicermati cara mendefenisikannya dapat dikatakan bahwa belum ada keseragaman arti dan ruang lingkup yang seragam dalam pemakaian istilah pariwisata tersebut, akan tetapi jika ditelaah secara saksama maka pada hakekatnya semuanya mengandung pengertian yang secara substansinya sama.

Jika kita melakukan pengkajian tentang dunia kepariwisataan maka tidak dapat dipungkiri bahwa akan berhubungan erat dengan persoalan ekonomi dimana ekonomi sangat memiliki peranan penting dalam kehidupan ini. Dalam pengertian ekonomi ada alat-alat atau benda-benda yang tersedia dengan jumlah-jumlah yang tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhan seperti udara yang diperlukan untuk bernafas. Untuk memperoleh benda-benda yang jumlahnya tidak terbatas tidak dibutuhkan usaha apapun juga. Bagi ilmu ekonomi akan memusatkan perhatiannya pada barang-barang atau benda-benda yang dapat memenuhi kebutuhan manusia yang jumlahnya sangat terbatas.

Seperti diketahui bahwa orang-orang yang pada umumnya berusaha memenuhi kebutuhannya adalah dalam rangka untuk mencapai kemakmuran hidupnya yaitu dimana keadaan orang-orang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam suatu keseimbangan dan kesinambungan dalam jangka waktu tertentu. Olehnya itu sehingga peranan ilmu ekonomi sangat berarti, karena ekonomi merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari manusia

dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dan kemakmuran yang dicita-citakannya.

Jika ditinjau dari sudut pandang pariwisata maka yang dimaksudkan dengan keragaman kebutuhan adalah barang-barang kebutuhan yang diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, olehnya itu maka kepuasan hidup merupakan salah satu motivasi yang mendorong terhadap setiap orang untuk berupaya menemukan hal baru atau kebutuhan-kebutuhan berikutnya sehingga manusia cenderung lebih merasa tidak puas atas segala sesuatu yang telah dimilikinya misalnya setelah kebutuhan memiliki pakaian, memperoleh makanan, dan lain-lain, ternyata manusia masih tetap memiliki kekurangan yang masih lebih besar lagi, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani.

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap orang yang merasa kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi dan berupaya untuk melakukan perjalanan guna mencapai kemakmuran lebih dari keadaan sebelumnya dalam kerangka untuk memenuhi kebutuhan batiniah. Sehubungan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan sebagai yang dikenal sebagai perjalanan wisata selain dalam rangka untuk berupaya memenuhi kebutuhan batiniah sebagai penyatuan manusia dengan alam untuk menikmati panorama alam yang berada di sekitarnya, ternyata dapat berpengaruh dan bermanfaat bagi orang lain terutama mereka yang berada disekitar tempat wisata tersebut, hal ini disebabkan karena masyarakat yang berada disekitar tempat wisata ini dapat mengembangkan usahanya guna memenuhi kebutuhan hidupnya, selain orang-orang yang berada disekitar

tersebut juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah dan bangsa bahkan terlebih pula berpengaruh hingga dunia internasional jika pariwisata tersebut telah tersosialisasi dan dikelola secara profesional oleh pemerintah daerah setempat.

Bagi suatu negara yang mengembangkan industri pariwisata di negaranya maka lalu lintas atas daerah atau negara tersebut akan maju, bahkan sampai pada pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut akan semakin melaju.

Pada umumnya faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian di daerah tersebut yang disebabkan oleh pengembangan pariwisata adalah :

1. Peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana pariwisata dalam suatu daerah.
2. Meningkatnya produk hasil budaya yang disebabkan oleh meningkatnya konsumsi para wisatawan, seperti timbulnya istilah kebudayaan komersil dan kebutuhan wisatawan.
3. Menjabarkan pemerataan pendapatan.
4. Salah satu jalan atau usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan devisa negara.

2.2 Perkembangan Pariwisata Di Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di Dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai negara, sebab pariwisata sebagai suatu aktifitas yang begitu besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, pariwisata telah banyak menarik minat-minat

akademisi dari berbagai disiplin ilmu untuk mengkajinya. Jovicie (1977 dalam Richardson dan Flucer 2004) bahkan mengusulkan agar kajian tentang pariwisata dikembangkan sebagai suatu disiplin tersendiri yang di sebut *tourismology* hal ini didasarkan atas alasan bahwa pariwisata sebagai suatu fenomena yang kompleks tidak dapat dikaji secara komperhensif dengan menggunakan berbagai prespektif disiplin keilmuan yang ada sekarang. Perkembangan *tourismology* akan memberikan peluang yang lebih baik untuk mengkaji berbagai masalah kepariwisataan sebagai suatu *composite phenomena*, selain mereka juga, Lepier (1995) mendukung pengembangan pariwisata sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri dengan menyebut *tourismology* ini sebagai *tourism discipline*.

Perdebatan persoalan pariwisata di kembangkan sebagai suatu ilmu pengetahuan khusus yang berdiri sendiri ini sempat mewarnai di tahun 1980an sampai 1990an di Indonesia. Menggunakan pendekatan Epistemologi, ontology dan aksiologi dalam kerangka untuk menjelaskan bahwa sesungguhnya pariwisata merupakan sama seperti cabang-cabang ilmu yang lain sehingga dapat disebut sebagai suatu ilmu tersendiri. Dengan satau alasan yang mendasar bahwa jika secara analogis sifat keilmuan dari pariwisata dipertanyakan maka pertanyaan yang sama juga harus diajukan kepada ilmu yang lain seperti apakah pertanian merupakan suatu cabang dari keilmuan? Kalau dilihat secara internal sesungguhnya yang disebut sebagai ilmu pengetahuan dalam amalgamasi dan aplikasi dari berbagai cabang ilmu (logy), seperti biologi, fitopatologi, plan-fisiologi, nematology, mikrobiologi, entomologi, sampai pada sosiologi dan psikologi dan seterusnya.

Terlepas dari pengakuan apakah pariwisata merupakan ilmu atau tidak, ternyata telah banyak kajian yang dilakukan terhadap pariwisata baik secara empiris maupun teoritis sebagaimana yang dikatakan oleh Smith dan Eadington bahwa pariwisata adalah institusi sosial yang sangat penting dalam kehidupan dunia moderen yang dapat dipelajari. Pariwisata mempunyai sejarah dan literatur, mempunyai struktur internal dengan prinsip-prinsip operasinya dan sangat sensitif terhadap pengaruh eksternal, baik kejadian alam maupun budaya. Semua itu dapat dianalisis secara ekonomi maupun transaksi sosial.

Atas pengkajian dari berbagai aspek kepariwisata, berkembang kemudian dari berbagai disiplin ilmu yang sudah "mapan" cabang yang menekuni pariwisata seperti geographi pariwisata, psikologi pariwisata, ekonomi pariwisata, Antropologi pariwisata dan seterusnya.

Perkembangan pariwisata di Indonesia semakin hari semakin berkembang sekalipun perkembangan pariwisata tidak begitu pesat seperti di negara-negara lain. Hal ini disebabkan karena Indonesia adalah negeri yang beriklim tropis, serta berpulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dari Papua di ujung Timur hingga Nangro Aceh Darussalam di ujung Barat, Indonesia memiliki 81.000 km garis pantai. Indonesia memiliki empat kali luas garis pantai dibandingkan dengan Amerika Serikat, bahkan sampai pada urutan pertama garis Pantai terluas dunia. *Indonesia Sourece Book 1993* mencatat wilayah darat Indonesia meliputi 1,91 juta kilometer persegi dengan luas wilayah laut empat kali luas wilayah daratannya dan diantara seluruh wilayah daratan sebesar 250. 000 km merupakan wilayah pantai atau wilayah

dekat pantai. Ini menunjukkan betapa besar posisi dan potensi Indonesia bukan hanya dalam kekayaan daratan tetapi juga dalam potensi wilayah baharinya. Yang tersebar disepanjang garis khatulistiwa, ibarat serangkaian mutiara yang sungguh mempesona sehingga sangat lah efektif untuk dijadikan sebagai areal pariwisata.

Indonesia selain memiliki keindahan panorama alam juga Indonesia di hiasi dengan sejuta cagar budaya sehingga Indonesia dikenal sebagai pusat kebudayaan atau multi budaya. Populasi Indonesia terdiri dari sejumlah suku yang beragam dan tingkat peradaban yang kian ragam, yang terbentang mulai dari Sabang Sampai Merauke, selain itu pula selain itu pula Indonesia diperkaya dengan tradisi sejarah dan adat-istiadat, bangsa, budaya dan agama yang beragam tetapi tetap terbingkai pada satu semangat Ke Indonesiaan.

Keindahan alam, keragaman flora dan fauna serta kekayaan budaya Indonesia seperti telah diuraikan diatas mampu mengundang minat para pelancong dan ilmuan untuk berkunjung ke tanah air, sebagai upaya untuk mengembangkan keilmuan dengan melakukan penelitian maupun sebagai wisata untuk menikmati suasana alam Indonesia.

2.2.1 Pariwisata Indonesia Setelah Masa Kemerdekaan.

Setelah kemerdekaan perkembangan pariwisata Indonesia semakin berkembang sekalipun perkembangannya tidak begitu cepat dan pesat, namun dapat menarik peminat dari luar, sebagaimana dapat terlihat bahwa pada tahun 1953 didirikan sebuah organisasi bernama Serikat Hotel dan Tourisme Indonesia, dan kemudian berkembang pada tahun 1955 di

selenggarakan Konferensi Asia Afrika di Bandung yang sangat berpengaruh terhadap kepariwisataan Indonesia yang kemudian di dukung oleh Bank Industri Negara dengan membentuk perusahaan komersial guna mengembangkan industri pariwisata Indonesia. Kemudian pada tahun 1957 Yayasan Tourisme Indonesia menyelenggarakan kongres Nasional dengan nama Musyawarah Nasional Tourisme I di Bogor yang kemudian menjadi hasil dari kongres ini adalah mendirikan suatu badan tunggal swasta yang bergerak dalam bidang kepariwisataan Indonesia yaitu Dewan Tourisme Indonesia. Proses ini kemudian berkembang sampai pada tahun 1961 Dewan Tourisme ini berubah nama menjadi Dewan Pariwisata Indonesia.

Perkembangan pariwisata ini kemudian mengalami kemunduran atau kemacetan hal ini disebabkan karena terjadi masa transisi Indonesia yang di tandai dengan peralihan antar Orde Lama ke Orde Baru, masa transisi ini terjadi dalam kurun waktu yang diwarnai dengan situasi yang serba tidak menentu karena terjadinya gejolak politik membuat motivasi para wisata ke Indonesia mengalami penurunan, proses ini berlanjut sampai pada akhir tahun 1966 barulah terbentuk Lembaga Pariwisata Nasional sebagai pengganti dari Lembaga Kepariwisata Republik Indonesia.

2.2.2 Perkembangan Pariwisata Masa Orde Baru.

Paska masa transisi maka perkembangan pariwisata di Indonesia mulai nampak kembali di dalam agenda Orde Baru, namun perkembangan pariwisata ini mulai dikemas oleh para politisi dan pengambil kebijakan dengan format baru yakni diagendakan berdasarkan program pengembangan negara yaitu pelita.

a. Pelita I (1969-1974).

Di masa pelita pertama ini ada beberapa kebijakan pokok pemerintah yang mengarah pada pengembangan Pariwisata yaitu :

1. Berusaha memelihara kebudayaan dan tata lingkungan.
2. Pengembangan dan perbaikan serta rehabilitas berdasarkan skala prioritas atas objek wisata yang berkaitan dengan sarana dan prasarana utama.
3. Menyelenggarakan pemasaran pariwisata yang terkordinir, tersistematis terarah dan teruis-menerus.
4. Mengadakan bimbingan, pembinaan, pengawasan dan pengadaan tentang kerja pariwisata yang terdidik dan terlati.
5. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan terutama penelitian terapan bidang Pariwisata.
6. Mengadakan pembinaan, pengaturan dan kelembagaan baik sektor pemerintah ataupun swasta.

b. Pelita II (1974-1979).

Pada pelita ini kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap dunia kepariwisataan antara lain :

1. Menyusun pola pengembangan pariwisata induk pada daerah tujuan wisata Internasional.
2. Menserasikan pola pengembangan dari semua DTW menjadi satu RIP Pariwisata Nasional.
3. Melanjutkan upaya pembangunan prasarana Kepariwisataan.

4. Memantapkan kedudukan Indonesia sebagai negara tujuan wisata Internasional.
5. Menyusun langkah-langkah pengembangan wisata dalam negeri dan promosi untuk menarik wisatawan mancanegara.

c. Pelita III (1979-1984)

Kebijakan pemerintah untuk pariwisata pada periode ini adalah :

1. Penciptaan iklim yang merangsang kelancaraan arus wisatawan mancanegara dan penyempurnaan kebijakan tentang ke-migrasian, penerbangan, fikal, kredit, perbankan, pengendalian investasi dan lain-lain
2. Peningkatan pembinaan industri, obyek, fasilitas dan pelayanan kepariwisataan.
3. Pemanfaatan daya tarik atraksi wisata dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat.
4. Penyempurnaan dan pengaturan lembaga pariwisata.

d. Pelita IV (1984-1989)

Peranan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam pelita ini antara lain :

1. Membuka pintu masuk dan perluasan jaringan penerbangan.
2. Peningkatan promosi luar negeri dan peran konvensi wisata.
3. Melestarikan budaya dan lingkungan hidup.
4. Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan pariwisata.

Menurut data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pariwisata, kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 1987 mencapai 1.060.3447

orang dengan perolehan devisa US \$ 874,3 juta. Tahun berikutnya pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar 2% yaitu 1.286.371 orang dengan perolehan devisa US \$ 1.060, 8 milyar atau naik 21,2%.

e. Pelita V(1989-1994)

Kebijakan yang diambil dalam pelita V yang berhubungan dengan Pariwisata adalah :

1. Promosi digencarkan aksesibilitas diperluas serta SDM ditingkatkan.
2. Kesadaran wisata berdasarkan sapta pesona dibudayakan.
3. Mutu produk dan pelayanan di tingkatkan.
4. Kawasan pariwisata dikembangkan dan wisata bahari digalakkan.

2.2.3. Perkembangan Pariwisata Dari Tahun (1995-1997)

Perkembangan kepariwisataan di tahun ini masih sangat prospektif, hal ini dapat terlihat pada tahun sebelumnya yakni jumlah kunjungan sebanyak 3,4 juta wisatawan sehingga meningkat menjadi 4,3 juta pada tahun 1995 dengan devisa sekitar US \$ 5,2 milyar. Demikian pula pada tahun 1996 wisata yang berkunjung menjadi 5,03 juta dengan perolehan devisa menjadi US \$6,3 Milyar selain itu pula pada tahun 1997 jumlah wisata menjadi 5,18 juta dengan pemasukan devisa sebesar US \$ 5,3 Milyar.

2.2.4. Perkembangan Pariwisata Dari Tahun 1998 Sampai Sekarang.

Pada tahun 1998 kepariwisataan Indonesia relatif lesu disebabkan oleh terjadinya peralihan sistem kekuasaan yang mana dari sistem orde baru ke

Reformasi yang menimbulkan kerusuhan hampir diseluruh kota besar di Indonesia. Data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pariwisata menunjukkan adanya penurunan kunjungan wisatawan sebanyak 11,16% yaitu dari 5,1 juta orang menjadi 4,6 juta orang pada tahun 1998. Walaupun hampasan krisis baik keamanan maupun ekonomi masih berlanjut hingga tahun 1999, namun realitas statistik menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di tahun 1999 berjumlah 4.725, 520 atau meningkat 121, 104 orang dari tahun sebelumnya. Demikian juga pada tahun-tahun berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan dan terkadang pula mengalami penurunan.

Berbagai kejadian yang menimpa keparwisataan Indonesia seperti tragedi bom Bali pada tahun 2002, bom di Hotel JW Marriott pada tahun 2003 dan lain-lain tidak mengurangi perhatian pemerintah di sektor pariwisata. Ketahanan luar biasa terhadap krisis menjadi suatu fenomena baru sehingga diharapkan agar performanya selalu meningkat terus. Pariwisata-pariwisata tersebut tetap selalu eksis dalam upaya untuk mempertahankan peranannya agar para wisatawan tetap merasa nyaman sekalipun krisis tersebut dapat mengancam perekonomian negara.

Sektor pariwisata, terlepas dari perkembangannya yang mengalami pasang surut pun diprediksi akan menjadi sektor perkembangan sumber daya alam yang tidak pernah habisnya, sebab di samping sumberdaya alam sektor pariwisata juga mengembangkan budaya sebagai sektor unggulan dan potensi terbesar dalam pengembangan pariwisata secara professional.

2.3 Sarana Dan Prasarana Pariwisata.

1. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.

Termasuk prasarana pariwisata antara lain:

1. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (*airport*) dan pelabuhan laut (*sea port/harbour*)
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih
3. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan
5. Sistem perbankan dan moneter
6. Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegram, faksimili, telex, email dan lain-lain
7. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat
8. Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan

2. Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu keberadaan

sarana pariwisata sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada para wisatawan.

Sarana pariwisata meliputi:

1. Perusahaan perjalanan seperti Travel Agent, Travel Bureau dan Tour Operator

Perusahaan perjalanan melakukan kegiatannya dalam memberikan jasa pemesanan tiket angkutan, akomodasi, darmawisata dan lain-lain. Disamping menjualkan produk perusahaan lain, perusahaan perjalanan juga dapat membuat produknya sendiri, yaitu dengan mengemas berbagai produk perusahaan lain menjadi satu kesatuan produk untuk selanjutnya ditawarkan dan dijual sebagai paket wisata.

2. Perusahaan Transportasi, terutama Transportasi Angkutan Wisata

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya. Perpindahan itu bisa dalam jarak dekat dan bisa juga dalam jarak menengah atau jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentu saja diperlukan alat-alat transportasi. Dalam melakukan perpindahan tersebut berbagai keinginan terkait didalamnya. Ada yang ingin cepat dan ada yang ingin biasa atau santai-santai saja. Ada yang mampu membayar mahal, tetapi lebih banyak yang ingin murah. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai model transportasi yang dapat dipergunakan para pelancong khususnya, antara lain transportasi udara, transportasi laut, dan transportasi darat.

3. Hotel dan Jenis akomodasi lainnya

Yang termasuk jenis akomodasi antara lain hotel, motel, wisma, pondok wisata, villa, apartemen, karavan, perkemahan, kapal pesiar, yacht, pondok remaja dan sebagainya. Dalam penyediaan fasilitas, akomodasi dapat digolongkan ke dalam 2 kelompok besar, yaitu akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan makanan (*serviced accommodation*) dan akomodasi yang tidak menyediakan fasilitas dan pelayanan makanan, *Non service accommodation* sekurang-kurangnya harus menyediakan kamar berprabot (*furnished room*) dan tenaga untuk melayani keperluan tamu.

4. Bar, Restoran, Katering dan Usaha Jasa Boga lainnya.

Makanan dan minuman merupakan hal yang amat penting bagi wisatawan. Tidak jarang wisatawan melakukan perjalanan wisata, mengunjungi satu tempat karena alasan makanan dan minuman. Oleh sebab itu, wisatawan biasanya menaruh harapan untuk mendapatkan makanan dan minuman yang enak, baik makanan minuman yang telah dikenalnya maupun karna ingin mencoba makanan dan minuman yang baru yang belum pernah dinikmatinya. Dalam kaitan ini banyak negara yang terkenal dan menarik minat wisatawan karena makanan atau minuman khasnya.

5. Daya Tarik Wisata

Wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena tertarik oleh sesuatu yang menurut mereka menjadi hal menarik yang layak untuk dinikmati pada suatu tempat sehingga layak disebut daya tarik atau atraksi wisata. Misalnya diujung Kulon yang dikenal dengan Komodo sehingga dapat menarik minat para wisata untuk berkunjung kesana, selain itu juga di Mesir misa'ya dikenal



dengan Piramid sehingga dapat menarik para wisatawan akhirnya dapat berkunjung ke Mesir bahkan dalam setiap tahun itu kunjungan semakin meningkat. Sama halnya juga dengan di Musium Louvre di Paris yang dapat menarik jutaan pengunjung di setiap tahun karena dalam mesium ini tersimpan koleksi barang-barang terutama gambar-gambar yang tak ternilai harganya dan memiliki nilai sejarah yang tinggi. Begitu juga pantai Waikiki di Hawaii di kunjung jutaan orang setiap tahun karena citranya yang mempesona. Selain itu pula ada jutaan orang yang mengunjungi Gedung Kabuki di Tokyo untuk menyaksikan pementasan cerita rakyat Jepang yang dipentaskan ditempat tersebut. Daya tarik yang lain seperti kehidupan sehari-hari pasar arung jeram, terbang layang, berselancar, menyelam, berlayar, vestifal dan upacara adat.

Dalam setiap objek atau daya tarik wisata paling tidak haruslah dapat memiliki tiga indikataor yang layak agar dapat mempengaruhi kunjungan para wisatawan ketempat tersebut misalnya seperti. Pertama, ada yang dilihat. Kedua ada yang dikerjakan. Ada yang dibeli atau suvenir.

Objek dan dayatarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu :

1. Obyek Wisata Alam terdiri dari :

- a. Laut
- b. Pantai
- c. Gunung
- d. Danau
- e. Fauna dan Flora
- f. Pemandangan Alam

2. Obyek Wisata Budaya yang terdiri dari :

- a. Upacara Kelahiran
- b. Tari-tarian Tradisonal
- c. Musik Tradisonal
- d. Pakaian Adat
- e. Perkawinan Adat
- f. Upacara Laut
- g. Upacara Turun Kesawah
- h. Cagar Budaya
- i. Bangunan Bersejarah
- j. Peninggalan Tradisonal
- k. Festifal Budaya
- l. Kain Tenun Tradisonal
- m. Tekstil Lokal
- n. Pertunjukan Tradisinal
- o. Adat Istiadat Lokal
- p. Museum

3. Obyek Wisata Buatan yang terdiri dari :

- a. Sarana dan fasilitas Olah raga
- b. Permainan yang dibuat dengan nilai seni
- c. Hiburan (Lawak dan Akrobat)
- d. Ketangkasan (berkuda)
- e. Taman Rekreasi
- f. Taman Nasional

g. Pusat-pusat Perbelanjaan

4. Toko Cenderamata dan Pusat Kerajinan.

Hal ini pula sangat di sukai oleh para pengunjung sebab ini merupakan kenang-kenangan yang nanti akan dijadikan sebagai barang bukti dari tempat yang telah mereka kunjungi.

2.4. Pariwisata Dalam Pandangan Sosiologi.

Pariwisata memiliki hubungan yang erat antara manusia dengan masyarakat, sehingga Pariwisata sangat layak dijadikan objek kajian dari sosiologi. Olehnya itu maka secara singkat dapat di simpulkan bahwa Sosiologi pariwisata adalah cabang dari sosiologi yang mengkaji masalah-masalah kepariwisataan dalam berbagai aspek, selain itu pula dapat juga disebut bahwa sosiologi pariwisata adalah kajian tentang kepariwisataan dengan menggunakan prespektif sosiologi yaitu menerapkan prinsip, konsep, hukum, pradigma dan metode sosiologis dalam mengkaji masyarakat dan fenomena pariwisata dalam upaya untuk mengembangkan abstraksi-abstraksi yang mengarah pada pengembangan teori.

Di samping itu juga karena berkaitan dengan manusia dan masyarakat, maka berbagai objek studi lainnya telah melakukan pengkajian sebelumnya dengan menggunakan metode yang sama. Olehnya itu maka, di dalam objek studi sosiologi ini pula analisa persoalan sosiologi pariwisata sangat lah penting untuk dilakukan dengan bersandar pada beberapa alasan berikut ini :

1. Pariwisata telah menjadi aktifitas sosial ekonomi dominana dewasa ini, bahkan disebut-sebut sebagai industri terbesar sejak akhir abat XX (WTO, 2000) yang juga menyangkut pergerakan barang, jasa dan

manusia dalam skala terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah manusia. Sejak beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata memang telah terbukti menjadi industri terbesar diberbagai belahan dunia.

2. Pariwisata bukanlah suatu kegiatan yang beroperasi dalam ruang hampa. Pariwisata sangat terkait dengan masalah sosial, ekonomi, politik, keamanan, ketertiban, keramah-tamahan, kebudayaan, kesehatan, dan berbagai industri sosial yang mengaturnya.
3. Pariwisata bersifat sangat dinamis, sehingga setiap saat memerlukan analisis atau kajian yang lebih tajam. Sebagai suatu aktifitas dinamis sehingga pariwisata memerlukan kajian terus-menerus, (termasuk aspek sosial budaya), yang juga harus dinamis, sehingga pembangunan pariwisata bias memberikan manfaat bagi kehidupan manusia khususnya masyarakat lokal.
4. Pariwisata tidak eksklusif dalam artian bahwa pariwisata bukan hanya menyangkut satu bangsa tertentu melainkan dilakukan oleh hampir semua ras, etnik dan bangsa sehingga sangat lah penting untuk melakukan pemahaman terhadap aspek-aspek sosial dan budaya.
5. Pariwisata selalu mempertemukan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda, yang mempunyai perbedaan dalam norma, nilai, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya. Pertemuan manusia atau masyarakat dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda akan menghasilkan berbagai proses akulturasi, dominasi, asimilasi, adopsi, adaptasi, dan seterusnya dalam kaitan serta hubungan antara budaya yang tentu saja merupakan salahsatu isu sentral dalam sosiologi.

6. Dewasa ini pariwisata sudah hampir menyentuh semua masyarakat dunia, sampai pada masyarakat-masyarakat yang dulu dikenal sebagai masyarakat yang terpencil kini sudah dirambah pariwisata dengan berbagai derajat pengaruh. Pariwisata telah terbukti menjadi salah satu *primer mover* dalam perubahan sosial budaya, sedangkan perubahan sosial budaya merupakan aspek kemasyarakatan yang menjadi salah satu fokus kajian Sosiologi.
7. Berkembang di berbagai lembaga baik ditingkat lokal, regional maupun Internasional yang terkait dengan pariwisata juga merupakan salah satu perhatian dalam aspek sosiologi.

Pentingnya kajian Sosiologi terhadap pariwisata semakin nampak, apalagi tipe kepariwisataan yang dikembangkan adalah pariwisata budaya. Menurut Jeremy Boissevain (1996) bahwa pariwisata budaya melibatkan masyarakat lokal secara lebih luas dan lebih intensif karena kebudayaan memiliki daya tarik utama yang melekat pada para wisatawan.

Kebudayaan lokal yang terekspos untuk pariwisata secara intensif juga berpeluang melunturkan keaslian (*authenticity*) dan keaslian hanya bisa didapatkan pada *back stage*, kenyataan ini akan mendorong wisatawan untuk mencari keaslian budaya yang akhirnya dapat mengganggu privasi masyarakat lokal. Sehingga sosiologi dipandang perlu untuk menangani pariwisata budaya secara baik dan efektif agar kebudayaan lokal yang dijadikan sebagai sumber wisata ini tidak merasa terusik.

Sebagian para ahli menempatkan sosiologi pariwisata sebagai bagian dari Sosiologi Migran, karena pariwisata sesungguhnya suatu proses

perpindahan manusia dengan segala bentuk sebab dan akibatnya. Borocz (1996) secara tegas menyebutkan bahwa kajian sosiologi pariwisata harus ditempatkan sebagai *leisure migration* (migrasi untuk bersenang-senang), sebagai bentuk perbedaan dengan migrasi untuk bekerja. Para pakar menggolongkan ini sebagai bagian dari migrasi sebab menurut mereka wisata juga bagian dari proses perpindahan dari satu tempat ketempat yang lain dengan tujuan tertentu. Hal ini sebagaimana syarat-syarat migrasi yang dikemukakan oleh Wolfe (dalam Gede pitana 2004) yang membagi migrasi menjadi tiga pola. Pertama, migrasi ke kota yang merupakan kelanjutan dari fenomena dari abad ke 19 sejalan dengan proses industrialisasi di perkotaan. Kedua, migrasi dari dan ke tempat kerja. Ketiga adalah migrasi untuk rekreasi atau perjalanan wisata.

Selain itu juga menurut Pearce bahwa Sosiologi pariwisata sebagai bagian dari sosiologi bersenang-senang karena pada hakekatnya perjalanan pariwisata adalah perjalanan untuk bersantai atau berhura-hura. Hal ini disebabkan oleh sifat, karakteristik, cakupan maupun konsekuensi dari pariwisata sangat berbeda dengan dengan migrasi pada umumnya baik di lihat dari segi migrasi, motivasi, maupun fantasi para pelaku (antara migrasi dengan wisatawan).

Pendekatan sosiologi dalam mempelajari pariwisata dapat di lakukan dengan berbagai teori atau prespektif sosiologi, sebagaimana telah dibahas sebelumnya. Olehnya itu dalam pendekatan atau prespektif apa pun yang di gunakan sebagai sumber kajian tetapi tidak terlepas dari aspek waktu dan proses kontekstual yang memperhatikan berbagai faktor lingkungan yang

lebih luas seperti, faktor politik, geografis dan ekologi. Dan mengadakan komparatif dengan situasi yang bersifat berbeda dengan menggunakan aktor yang terlibat dalam pariwisata sehingga analisa menjadi lebih komperhensif dan bermakna. Menurut Nash bahwa Teori fungsionalisme dapat digunakan untuk menganalisa pariwisata, dengan melihat pariwisata sebagai suatu sistem sosial yang berfungsi dalam masyarakat modern.

Aspek sosiologi dalam pembangunan pariwisata semakin mendapat perhatian karena semakin meningkatnya kesadaran bahwa pembangunan pariwisata tanpa pertimbangan yang matang dari aspek sosial budaya justru akan bisa membawahi mala petaka bagi masyarakat khususnya di daerah pariwisata sebab pariwisata memiliki pengaruh yang sangat kuat atas perubahan pada tempat tersebut. Hal inilah yang menyebabkan Eric Cohen melakukan analisa Sosiologi yang komperhensif dan teoritis secara eksplisit guna dapat mengembangkan sosiologi.

2.5 Lingkungan Sebagai Potensi pariwisata.

Sesungguhnya antara ilmu ekonomi dengan ekologi (lingkungan) mempunyai lahan kajian yang berbeda. Hal ini disebabkan karena ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji pilihan-pilihan dan tingkah laku manusia, dalam kaitannya dengan mengelola dan memanfaatkan sumberdaya dan sistem alam. Bagi para ahli neo-klasik, pasar dipandang sebagai penentu terbaik dalam kegiatan baik individu maupun masyarakat. Alam dan aspek-aspek yang berkaitan dengan sistem alam dianggap sebagai faktor penghambat dalam optimisme model-model ekonomi.

Di lain pihak, ekologi (lingkungan) pada dasarnya ilmu pengetahuan yang mempelajari sistem alam, fenomena dan proses alam dan tidak berhubungan dengan penyesuaian (adaptasi) dan tingkah laku umat manusia. Hal ini memberikan aturan normative bagaimana seharusnya manusia bertindak dalam hubungan dengan sumberdaya alam dan sistem alam. Bagi ahli ekologi alam melalui interpretasi ilmiah mereka memberikan petunjuk utama bagi pilihan atau alternatif bagi pemanfaatan sumberdaya alam dan sistem alam. Mereka berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang meningkat serta aktifitas industri tidak bisa bertahan tanpa menguras sumberdaya alam dan memberikan beban berlebihan bagi alam dalam mengatasi masalah polusi dan limbah industri.

Kajian tentang alternatif dan aktifitas manusia dalam pemanfaatan sumberdaya alam adalah salah satu bidang utama bagi interaksi antara ahli ekonomi (*economist*) dan ahli ekologi (*ecologists*). Aspek ini lah yang membawa kepada kajian ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan (*resource and environmental economics*) yang mencoba menganalisa pemanfaatan sumberdaya bisa menguntungkan secara ekonomis dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sehingga dicapai pembangunan yang berwawasan lingkungan. Kajian tentang hubungan antara ekonomi dan lingkungan ini tidak bisa di hindari sebab adanya pengakuan bahwa: Pertama, Sumberdaya lingkungan ini dalam tataran tertentu menjadi milik bersama; Kedua, resolusi dari masalah lingkungan biasanya melibatkan perubahan dalam alokasi hak kepemilikan dan perusahaan (*property rights*); Ketiga penggunaan sumberdaya bisa jadi tidak bisa diubah (*irreversible*); Empat,

stok sumberdaya kadang berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan; Lima, dampak lingkungan dari jenis-jenis aktifitas tertentu adalah bersifat kumulatif dan hanya bisa diketahui pada saat yang akan datang; dan Enam, konsekuensi lingkungan dari aktifitas ekonomi adalah tidak menentu (*uncertain*). Menurut Dasgupta dalam (Adinul Yakiin :2004).

Secara praktis aktifitas ekonomi dan lingkungan memang berinteraksi satu sama lain dan saling menentukan, bahkan aktifitas ekonomi menghendaki adanya perubahan ekonomi yang layak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai meningkatkannya kapasitas kegiatan ekonomi dalam memproduksi barang-barang dan jasa antar waktu. Pertumbuhan ekonomi ini diperlukan sebagai konsekuensinya dari semakin meningkatnya jumlah penduduk dan standar hidup masyarakat. Pendapat para ekonomi sendiri tentang keterkaitan antara aspek ekonomi dengan lingkungan ini telah mampu menjawab berbagai problem lingkungan yang disebabkan karena peningkatan perekonomian lewat dunia industri.

Jika kita mengkaji lingkungan dalam pendekatan pengembangan ekonomi industri maka, lingkungan pada tataran tertentu paling tidak harus diadakan perlindungan sebab pengembangan ekonomi secara industri ini lebih mengedepankan pada persoalan menggarap seluruh potensi lingkungan atau sumberdaya alam sebagai bahan baku yang nanti akan di industrialisasi menjadi bahan jadi sehingga apabila dalam proses pengelolaan ini tidak dilakukan dengan suatu kajian yang mendalam tentang dampak lingkungan maka akan menimbulkan efek yang sangat besar terhadap masyarakat yang

ada di sekitar areal industri tersebut. Hal ini berbeda dengan pengelolaan lingkungan agar bernilai ekonomis pada sisi penataan lingkungan atau kepariwisataan, sebab pengelolaan lingkungan menjadi lingkungan ekonomis dari sisi kepariwisataan ini memberikan efek samping sangat kecil bahkan tidak ada sama sekali sebab, Lingkungan kepariwisataan ini memiliki proses pengelolaannya dengan cara tersendiri yakni melakukan penataan terhadap lingkungan tersebut sehingga lingkungan menjadi lebih terlestarikan sehingga potensi kerusakan lingkungan yang berada di sekitarnya dapat terlindungi dengan baik.

2.6 Hipotesa

1. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata adalah faktor sosial budaya dan panorama alam yang sangat mendukung.
2. Diduga Faktor-faktor berpengaruh dalam penghambat pengembangan sektor pariwisata adalah pengelolaan yang masih tradisional dan kurangnya kebijakan pemerintah daerah yang menyentuh atau terfokus ke pariwisata.

BAB III

METODE PENELITIAN



3.1 Daerah penelitian.

Penelitian ini di fokuskan pada wilayah Propinsi Maluku Utara Khususnya di Kota Tidore Kepulauan dengan pertimbangan bahwa di daerah ini memiliki potensi objek wisata yang sangat menarik yang dipandang perlu untuk dikembangkan.

3.2 Jenis Dan Sumber Data.

3.2.1 Jenis Data.

Dalam penulisan Skripsi ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kepariwisata Kota Tidore Kepulauan., dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif yaitu untuk menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat pengembangan sektor Pariwisata di Kota Tidore Kepulauan.

3.2.2 Sumber Data.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Data jumlah pariwisata pada Kantor Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan.
2. Data pengelola pariwisata pada Kantor Biro Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan.

3.3 Tehknik Pengumpulan Data.

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu :

1. Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Observasi yaitu bentuk penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian di Kota Tidore Kepulauan.
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan buku-buku dan media cetak yang lain yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas.

3.4 Metode Analisa Data.

Metode analisa yang digunakan adalah analisis SWOT dengan pendekatan analisa secara Deduktif Induktif dan Induktif Deduktif.

3.5 Batasan Variabel.

1. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan bukan berbisnis tetapi bersifat menghibur atau berlibur yang dilakukan oleh perorangan maupun berkelompok.
2. Kunjungan pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan yang dilalui dengan nuansa berhura-hura, guna memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam.
3. Kunjungan wisatawan adalah pengunjung sementara di suatu wilayah yang berasal dari luar negeri yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam yang bertujuan untuk pesiar.

KERANGKA KONSEPTUAL

SEKTOR PARIWISATA

```
graph TD; A[SEKTOR PARIWISATA] --> B[FAKTOR PENDUKUNG]; A --> C[FAKTOR PENGHAMBAT];
```

The diagram illustrates a conceptual framework for the tourism sector. At the top is a box labeled 'SEKTOR PARIWISATA'. Below it, a horizontal line connects two boxes: 'FAKTOR PENDUKUNG' on the left and 'FAKTOR PENGHAMBAT' on the right. Arrows point from these two boxes up to the 'SEKTOR PARIWISATA' box, indicating that both factors influence the sector.

FAKTOR PENDUKUNG

- Keindahan dan keaslian alam
- Sosiokultural yang sangat mendukung
- Peninggalan Situs sejarah yang khas
- Tersedianya Jaringan transportasi

FAKTOR PENGHAMBAT

- Kurangnya kepedulian dari Pemerintah
- Pengelolaan bersifat tradisional
- Tidak ada perlindungan secara efektif
- Lemahnya kebijakan pemerintah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Tidore Kepulauan.

4.1.1 Letak Geografis.

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu kota yang di antara delapan Kabupaten/Kota di Propinsi Maluku Utara, kota ini pun memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri. Letak wilayah Kota Tidore Kepulauan berada pada batasan astronomis 0° - 20° Lintang Utara hingga 0° – 50° Lintang Selatan dan posisi 127° – $127,45^{\circ}$ Bujur Timur. Kota Tidore Kepulauan memiliki daerah dengan seluas $9.116,36 \text{ km}^2$. Seluruh kawasan di daerah ini di kelilingi oleh laut dan memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara dengan Halmahera Barat.
- b. Sebelah selatan dengan Halmahera Selatan
- c. Sebelah timur dengan Halmahera Timur
- d. Sebelah barat dengan Kota Ternate.

4.1.2. Iklim.

Kota Tidore Kepulauan dan Umumnya daerah di propinsi Maluku Utara mempunyai tipe iklim tropis, sehingga sangat di pengaruhi oleh iklim laut yang biasanya heterogen sesuai indikasi umum iklim tropis.

4.1.3 Demografi.

Penduduk merupakan sumber daya yang potensial dalam proses pembangunan suatu bangsa, hal ini bila jumlah penduduk yang besar dapat dikembangkan sebagai tenaga kerja yang produktif sehingga berfungsi

sebagai pengelola sumber daya alam, namun jumlah penduduk yang besar itu pula dapat menimbulkan permasalahan social dalam proses pembangunan itu sendiri, seperti pengangguran, kemiskinan dan sebagainya apabila potensi tersebut tidak dapat di kelolah secarah baik.

Pada tahun 2007 jumlah penduduk Kota Tidore Kepulauan berjumlah 87.628 jiwa yang terdiri dari 44.291 jiwa laki-laki dan 43.337 jiwa perempuan, dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata dalah 56 jiwa per km² dengan rata-rata pertumbuhan penduduk adalah 0,54%

4.1.4 Industri

Pengembangan industri sampai pada tahun 2008 jumlah perusahaan industri atau kelompok industri kecil yang terdaftar di Kota Tidore Kepulauan sebanyak 37 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 257 orang. Sedangkan jumlah industri atau kelompok usaha nonformal sebanyak 68 perusahaan dengan tenaga kerja sebanyak 385 orang.

4.1.5 Flora dan Fauna

Jenis flora yang terdapat di Kota Tidore Kepulauan adalah cengke, pala, kelapa, lemon anrek, bahkan menjadi komoditi unggulan di Kota Tidore Kepulauan sedangkan fauna di Kota Tidore Kepulauan adalah burung Elang, burung kaka tua, burung Luri, burung bidadari dan rusa hewan ini lah yang menjadi fauna khas Kota Tidore Kepulauan dan membedakan alam Kota Tidore Kepulauan dengan daerah lain di propinsi Maluku Utara. Selain dari panorama alam yang begitu indah dan memberikan ciri khas tersendiri untuk Kota Tidore begitu pula dengan pemandangan laut yang begitu indah pula serta cukup tenang sehingga membuat orang-orang dapat dengan nyaman

dalam melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain di wilayah Propinsi Maluku Utara.

4.1.6 Aksesibilitas

Kota Tidore Kepulauan dapat di jangkau dari berbagai penjuru namun untuk bisa tiba di pusat Ibu Kota hanya dapat melalui jalur laut, hal ini di sebabkan karena wilayah Maluku Utra adalah wilayah gugusan pulau-pulau sehingga jalur untuk menghubungkan satu tempat khususnya Kabupaten kota haruslah menggunakan jalur laut. Namun untuk melakukan perjalanan dari Ibu Kota Propinsi Maluku Utara ke Kota Tidore Kepulauan dengan menggunakan jalur laut hanya ditempuh dengan waktu 5-10 menit. Kondisi laut pun memiliki khasana tersendiri segingga lebih menyenangkan buat orang yang ingin melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain. Jalur perhubungan laut yang menghubungkan wilayah Ibu Kota Propinsi ke daerah-daerah Kabupaten dan Kota berlangsung setiap saat sehingga orang-orang yang melakukan perjalanan dari satu daerah ke daerah yang lain dapat berlangsung setiap hari.

4.1.7 Gambaran Kondisi Objektif Pada Objek Wisata Di Kota Tidore Kepulauan

1. Objek Wisata Alam

Kota Tidore Kepulauan memiliki potensi dalam pengembangan objek wisata alam, hal ini di sebabkan karena alam yang berada di kota Tidore Kepulauan memiliki panorama yang cukup indah dan khasana tersendiri. Objek wisata alam yang berada di Kota Tidore telah ada sebelumnya seperti tempat permandian air panas, tempat ini telah dijadikan tempat wisata

karena memiliki keunikan tersendiri yakni sumber air panasnya langsung dari alam dan seputaran lokasi air panas tersebut di hiasi dengan panorama yang begitu indah serta bertempat di pesisir pantai sehingga dihiasi dengan pasir putih yang indah. Di tempat ini para pengunjung dapat menikmati selain permandian di air panas juga para pengunjung dapat bermain di laut dengan menikmati ketenangan laut baik dengan berenang dilaut maupun dapat menggunakan fasilitas yang telah di sediakan oleh pengelola pariwisata seperti bantal renang, perahu kecil serta pancing. Selain fasilitas ini juga ada fasilitas lain yang di sediakan seperti tempat santai makanan dan minuman ringan, kamar mandi dan WC serta tempat beristirahatan sementara yang di lengkapi dengan fasilitas hiburan.

Selain tempat wisata Air panas juga ada tempat wisata lain yang letak di pesisir pantai dan memiliki khas tersendiri seperti tempat wisata Maitara Fess. Tempat wisata ini berada dipesisir pantai yang bertempat di sebuah pulau terkecil sekitar 50m dari Pulau Tidore, namun tempat ini masih berada di wilayah Kota Tidore Kepulauan. Para pengunjung yang ingin berwisata di tempat ini dapat menyebrang dengan menggunakan spit Boot dan para pengunjung yang datang ke tempat wisata ini dapat menikmati makanan khas Tidore yang di sediakan oleh masyarakat yang berdomisili di tempat tersebut. Tempat pariwisata ini di hiasi dengan panorama alam yang begitu indah dan udara yang sangat segar serta memiliki ketenangan, hal ini lah membuat para pengunjung lebih merasa tertarik dengan tempat ini, sebab menurut para pengunjung tempat ini merupakan tempat yang layak untuk dapat melepaskan lelah dan menenangkan jiwa dan pikiran.

Selain tempat pariwisata yang berada di tepi pantai juga ada tempat wisata yang berlokasi di perbukitan seperti tempat wisata Luku Cleng (air terjun) tempat wisata ini berkedudukan di puncak perbukitan. Tempat pariwisata ini pula memiliki ciri khas tersendiri sebab tempat ini memiliki sumber air yang langsung dari alam serta memiliki panorama yang begitu indah para wisatawan yang berkunjung di tempat ini dapat menyaksikan begitu indahnya alam Kota Tidore sebab tempat wisata ini berada di dataran tinggi yang berhadapan ke arah Ibu kota Kota Tidore dan juga berhadapan ke arah Ibu Kota Propinsi Maluku Utara, selain posisi yang sangat strategis tempat ini pula memiliki panorama yang begitu indah yang dihiasi dengan flora dan fauna yang menjadi ciri khas kota Tidore Kepulauan. Para pengunjung yang datang ke tempat Pariwisata ini selain menyaksikan flora dan fauna yang menjadi khas Kota Tidore tersebut para pengunjung juga dapat menikmati buah-buahan yang memberikan rasa khas tersendiri bagi tempat wisata tersebut seperti Durian dan Mangga serta Kerupuk yang dikelola secara tradisional tanpa memiliki efek samping yakni emping melinjo dengan berbagai rasa. Tempat pariwisata ini pula banyak diminati oleh berbagai pengunjung, para pengunjung yang berkunjung ke tempat ini dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan beroda dua atau beroda empat yakni dengan menebus jalur darat saja dan waktu yang dibutuhkan ke tempat ini kurang lebih 5 menit.

2. Objek Wisata Budaya

Kekayaan seni dan budaya di dalam tata kehidupan masyarakat Kota Tidore Kepulauan sampai pada masa sekarang ini masih tetap di pertahankan. Budaya-budaya tersebut cukup efektif untuk di kembangkan menjadi objek wisata. Secara umum budaya di Kota tidore dapat di bedakan menjadi beberapa jenis budaya yakni dari budaya yang di pentaskan di saat upacara perkawinan, Kematian, hari ulang tahun Kesultanan, Sunatan, dan hari besar Islam sebab masyarakat yang berada di Kota Tidore mayoritas beragama Islam, selain ini pula ada seni budaya seperti seni tarian yaitu tarian yang menjadi khas budaya Tidore adalah Tarian Soya-soya (penyambutan tamu terhormat), tarian Cakalele (menjelaskan kondisi pasukan militer yang ada dimedan tempur) Tarian Tuju Putri, tarian Orodoma (melambangkan sikap dan perilaku masyarakat Tidore), selain itu pula ada seni suara yang melambangkan penyatuan masyarakat Tidore. Potensi budaya yang kian banyak dan memiliki keunikan tersendiri inilah sangat layak untuk di kembangkan menjadi pariwisata budaya. Namun pariwisata budaya ini termasuk dalam kategori pariwisata musiman yakni pariwisata ini dibuka sekali dalam setahun dan sering dilakukan pada hari-hari ulang tahun Kesultanan dan hari ulang tahun Kota Tidore dan memiliki tempat yang sangat khusus yaitu di Pendopo Arena Budaya Kota Tidore Kepulauan dan digelar dengan rentang waktu kurang lebih satu bulan dengan menampilkan seluruh budaya-budaya khas Kota Tidore sehingga para wisatawan yang ingin menyaksikan atraksi seni dan budaya khas yang berada di Kota Tidore

Kepulauan mereka dapat mengunjungi tempat ini pada pada saat kegiatan tersebut di selenggarakan.

3. Objek Wisata Sejarah

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu daerah Kesultanan yang berada di Propinsi Maluku Utara. Dimana secara umum para sejarawan mengenal bahwa Maluku Utara terdiri dari Gugusan Empat Pulau (Maluku Kie Raha) adalah wilayah yang pada zaman penjajahan di perintahkan oleh Sultan dan sangat gigih menentang kaum penjajah serta sangat kokoh dalam menjalankan syariat Islam, jajirah ini memiliki komoditi unggulan seperti pala dan cengkeh yang menjadi daya tarik tersendiri bagi portugis sehingga mereka berupaya menguasai jajira Maluku Utara. Kota Tidore merupakan salah satu wilayah Kesultanan yang memiliki masa kejayaan pada masa lampau dan meninggalkan sejuta peninggalan-peninggalan bersejarah seperti benteng-benteng, masjid serta perlengkapan perang seperti, seragam Kesultanan, mahkota, seragam militer Perang, keris dan lain-lain dan semua peninggalan itu terlindungi dan selalu di jaga. Sedangkan khususnya peninggalan berupa Mahkota Kesultanan, baju kebesaran, Dinas militer dan perangkat alat-alat lain yang bernilai sejarah sebagai peninggalan dari masa kesultanan sampai sekarang masih tetap di jaga dan dilindungi. Barang-barang peninggalan tersebut ditempatkan di Museum Sonyine Malige Kota Tidore Kepulauan. Para pengunjung atau wisatawan yang datang ingin melihat barang-barang peninggalan sejarah yang bersifat unik tersebut mereka dapat melihat dimuseum . Di museum Sonyine Malige inilah

kemudian dikembangkan sebagai tempat wisata sejarah di Kota Tidore Kepulauan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata.

Peranan sektor pariwisata dalam proses pembangunan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan pendapatan daerah serta peningkatan kreatifitas masyarakat yang berada di sekitar tempat pariwisata, hal ini di sebabkan karena semakin meningkatnya kunjungan para wisatawan ke tempat wisata tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat akulturasi budaya serta transformasi pemikiran dan pengalaman yang berbeda-beda sehingga memberikan hal baru kepada masyarakat sebagai bentuk dari konsekuensi sosiologis.

Dari interaksi sosial dapat mempengaruhi peningkatan atau pengembangan sektor pariwisata ke hal yang lebih baik. Pengembangan sektor wisata di Kota Tidore Kepulauan dinilai cukup efektif dan bahkan dapat dijadikan sebagai panglima dalam pengembangan kota Tidore ke depan. Hal ini disebabkan karena Kota Tidore memiliki tempat yang secara geografis sangat strategis serta dihiasi dengan panorama alam yang begitu indah dan kenyamanan. Selain itu pula secara sosiologis masyarakat yang ada di Kota Tidore memiliki struktur masyarakatnya Homogen sehingga dalam upaya untuk melakukan pengembangan pariwisata khususnya di sektor budaya sangat lah muda, kultur masyarakat secara homogeny ini sehingga terjadi keseragaman budaya di seluruh daerah kota Tidore kepulauan.

Masyarakat Kota Tidore cukup ramah dalam menyambut setiap orang yang datang di Kota Tidore, hal ini bukan terjadi karena faktor rekayasa sosial atau akibat akulturasi budaya akan tetapi keramah tamahan masyarakat Tidore ini menjadi salah satu ciri khas masyarakat Tidore yang terwarisi dari generasi-kegenerasi dan tetap dipertahankan sampai sekarang. Secara sosiologis inilah membuat Kota Tidore sangat lah memungkinkan untuk dikembangkan menjadi Kota Pariwisata.

Selain keramah tamahan masyarakat Tidore ada pula faktor lain yang sangat mendukung Kota Tidore dikembangkan menjadi Kota Pariwisata seperti faktor Budaya dimana masyarakat Kota Tidore kaya dengan khasana budaya, Budaya-budaya tersebut merupakan ciri khas identitas masyarakat Kota Tidore. Dari Khas budaya ini lah merupakan salah satu indikator atau salah satu faktor yang dapat mendukung Kota Tidore menjadi Kota Pariwisata. Di sisi lain juga Kota Tidore memiliki sejuta peninggalan sejarah yang memiliki nilai sejarah dan penuh dengan keunikan yang sempat dipertahankan dan dilindungi oleh masyarakat Kota Tidore Kepulauan sampai sekarang, peninggalan sejarah seperti ini lah yang kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu asset daerah yang dapat dikelola secara professional guna memiliki nilai ekonomis atau sebagai sumber pendapatan daerah. Hal ini seperti yang telah dicanangkan oleh pemerintah bahwa peninggalan sejarah yang memiliki nilai sejarah ini harus dapat dikembangkan atau dikelola secara professional. Olehnya itu maka peninggalan sejarah ini sangat lah layak untuk dijadikan sebagai salah satu areal pengembangan wisata. Pengembangan wisata di sektor peninggalan bersejarah ini sangat lah layak

karena memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjung, sehingga peninggalan bersejarah pula menjadi salah satu indikator yang sangat berpengaruh pada pengembangan pariwisata.

Dari beberapa potensi daerah yang sangat mendukung Kota Tidore menjadi Kota Pariwisata seperti, faktor Sosiologis dimana masyarakat yang berada di Kota Tidore adalah masyarakat Homogen, Masyarakat kota Tidore memiliki sejuta budaya yang layak dikembangkan untuk dijadikan potensi pariwisata selain itu pula peninggalan sejarah yang sangat unik serta melambangkan ciri khas Kesultanan Tidore, dari sisi alam pula kondisi fotografi dan panorama alam yang begitu indah yang memberikan kenyamanan dan ketenangan jiwa bagi setiap orang yang datang ke Kota Tidore. Dari faktor-faktor ini lah sehingga pengembangan pariwisata di Kota Tidore di anggap sangat layak untuk dikembangkan menjadi komoditi unggulan yang berada di Kota Tidore.

4.2.2 Faktor penghambat dalam pengembangan Sektor pariwisata

Dalam upaya untuk pengembangan pariwisata di Kota Tidore kepulauan sebagaimana yang telah digambarkan sebelumnya bahwa Kota Tidore memiliki sejuta potensi daerah yang sangat layak dan cocok dijadikan sebagai tempat Pariwisata, Potensi-potensi daerah ini kemudian didukung oleh Visi Misi Kota Tidore Kepulauan mengarahkan kota ini menjadi kota pariwisata. Namun dalam proses pengembangan Kota Tidore sebagai kota pariwisata ini memiliki kendala yang sangat besar, hal ini sebagaimana tercermin pada realitas yang dicermati yakni Pengembangan pariwisata yang dijadikan Industri unggulan Kota Tidore bahkan akan dijadikan sebagai garda

terdepan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah dan mewujudkan nilai-nilai kesejahteraan masyarakat masih dalam konteks slogan Pemerintah. Sekian banyak pengembangan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan masih dilakukan secara tradisional yakni pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Kota Tidore masih ditanggulangi atau dikembangkan sepenuhnya oleh Masyarakat Desa atau Kelurahan berdomisili di tempat pariwisata tersebut.

Pola pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di tempat pariwisata ini masih banyak dilakukan dengan cara tradisional atau klasik dalam artian bahwa dalam proses penyediaan sarana dan pra sarana wisata misalnya masih difasilitasi oleh masyarakat setempat dengan dilakukan secara gotong-royong, sarana yang disediakan misalnya tempat peristirahatan, Kamar mandi dan peralatan-peralatan lainnya yang berhubungan dengan kepentingan wisatawan masih disediakan dalam bentuk yang tradisional yakni rumah khas masyarakat Tidore (rumah adat).

Berkembang dan tidaknya suatu usaha tidak terlepas dari pengelolaan atau manajemen, hal ini sebagaimana terdapat dalam pengembangan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan yakni Pengembangan pariwisata Di Kota Tidore ini masih menggunakan manajemen secara tradisional, hal ini disebabkan karena masih terlalu minimnya kepedulian pemerintah atas pentingnya fasilitas pariwisata dalam rangka untuk mengembangkan pariwisata serta dapat menarik minat para pengunjung ke tempat tersebut.

Pengembangan manajemen pariwisata di kota Tidore ini sangat tergantung pada kondisi geografis tempat pariwisata tersebut, sehingga

upaya untuk mengembangkan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan ini menjadi pariwisata yang handal dalam kerangka menjalankan Visi dan Misi kota yakni menjadikan Kota Tidore sebagai Kota Pariwisata pun berjalan tersendat. Dengan demikian maka kita dapat memaknai bahwa pengembangan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan memiliki kendala yang cukup besar sehingga membutuhkan peran dari berbagai pihak dalam rangka untuk dapat mengatasi kendala-kendala tersebut.

Selain kendala yang di hadapi oleh para pengelola pariwisata tersebut sebagai faktor penghambat pengembangan pariwisata ada pula faktor penghambat lain seperti penyediaan fasilitas nginap, rumah makan yang layak bagi para pengunjung yang menginginkan untuk nginap. Secara umum fasilitas-fasilitas ini pula sangat mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata.

4.2.3 Strategi Pengembangan Objek Wisata Di Kota Tidore Kepulauan

1. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Pengembangan Objek Wisata Di Kota Tidore Kepulauan.

Dalam upaya pengembangan suatu sistem industri pariwisata menghadapi kondisi internal maupun eksternal, kondisi seperti ini pula telah mempengaruhi pola pengembangan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan. Secara umum pengaruh internal atau pengaruh yang datang dari dalam industri pariwisata tersebut terbagi atas dua yaitu kekuatan dan kelemahan. Sedangkan pengaruh secara eksternal atau pengaruh yang datang dari luar terdiri dari dua hal pula yaitu peluang dan ancaman. Dari faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata.

1. Kekuatan (*Strenghtst*)

a. Keindahan dan Keaslian Alam.

Panorama alam yang indah, memiliki keaslian dan kultur alam yang alami. Kondisi ini dapat terlihat dari hasil observasi kelapangan atau tempat pariwisata yang penulis teliti yakni terdapat panorama alam yang begitu indah serta kondisi udara yang sangat segar yang belum tercemar, kondisi air yang begitu jernih, satwa cagar alam yang beragam yang ikut menghiasi panorama alam serta kondisi alam yang belum tersentuh oleh teknologi sehingga sangat layak untuk dijadikan tempat pariwisata.

b. Budaya yang menarik

Budaya sebagai hasil kombinasi dari seluruh karya, karsa dan rasa manusia yang memiliki tatanan nilai yang tetap dipertahankan dan tetap bersesuaian dengan perkembangan alam dan lingkungan. Hubungan manusia dengan alam akan terakumulasi dalam bentuk tatanan hidup, tarian lagu atau gambar. Budaya Masyarakat Kota Tidore Kepulauan berjalan sesuai dengan perkembangan kemampuan berkarya dan karsanya. Berbagai ragam budaya yang berada di Kota Tidore Kepulauan dan semuanya itu memberikan ciri khas tersendiri bagi masyarakat setempat. Beragam budaya ini seperti, Upacara adat (hari ulangtahun Kesultanan), Upacara perkawinan, Upacara Penguburan jenazah, upacara hari besar Islam, selain upacara ada pula pementasan seni seperti tarian-tarian, seni suara. Kegiatan-kegiatan yang model seperti ini masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Kota Tidore sebab budaya seperti ini melambangkan ciri khas identitas masyarakat sebagaimana yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang

ada di Kota Tidore yaitu kehidupan yang penuh ramah, sopan, santun, saling menghargai antar sesama dan saling tolong menolong dengan bersandar pada satu asumsi dasar bahwa manusia sesungguhnya sama di mata Tuhan.

c. Peninggalan Situs Sejarah yang khas.

Sejarah adalah suatu proses atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang memiliki nilai sejarah. Kota Tidore Kepulauan sebelumnya dikenal sebagai daerah kesultanan, sebab di tempat ini pula lahir berbagai tokoh-tokoh yang gigih berjuang untuk mempertahankan kedaulatan daerah sebagai bagian dari kedaulatan negara. Perjuangan Tokoh yang ada di wilayah Kesultanan Tidore tidak hanya terbatas pada wilayah Kota Tidore kepulauan saja melainkan sempat meluas sampai ke beberapa daerah bahkan sampai keluar negeri. Salah satu pembuktian bahwa Kesultanan Tidore dalam perjuangannya memiliki semangat Nasionalisme adalah mengembalikan Irian Jaya ke pangkuan Ibu pertiwi pada tahun 1967.

Olehnya itu sehingga Kota Tidore memiliki sejuta situs sejarah yang unik, situs sejarah ini masih tetap di lindungi dan dirawat sampai sekarang. Peninggalan-peninggalan ini sangat layak untuk di jadikan sebagai salah satu objek wisata sejarah, sebab para wisatawan asing yang datang ke Indonesia selain panorama alam yang indah juga mereka sangat tertarik atas peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Indonesia.

d. Tersedianya jaringan transportasi

Sarana transportasi merupakan sala satu unsur penting dalam fasilitas pariwisata. Olehnya itu maka sarana fasilitas transportasi yang

menghubungkan satu tempat ke tempat pariwisata telah tersedia secara efektif serta pelayanan yang cukup baik dan dijamin nyaman.

2. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah segala bentuk kondisi yang di sebabkan oleh belum optimalnya fungsi pengelolaan pariwisata. Ada beberapa hal yang menjadi kelemahan dalam pengembangan objek wisata di Kota Tidore Kepulauan adalah :

1. Belum adanya perencanaan yang terpadu dalam upaya pengembangan pariwisata.
2. Belum adanya langkah-langkah strategis yang diambil oleh instansi terkait untuk melakukan promosi tempat wisata secara Nasional maupun Internasional.
3. Masih terbatasnya sumber daya manusia di bidang kepariwisataan sehingga belum ada pemandu wisata yang terlatih.
4. Infrastruktur pariwisata masih butuh peningkatan sebab pengelolaan pariwisata masih dilakukan dengan cara tradisional.
5. belum adanya kepedulian yang serius dari pemerintah daerah.

3. Peluang (*Opportunity*)

- a. Globalisasi dan kemajuan teknologi.

Kemajuan sarana informasi dan teknologi yang sangat pesat sehingga dimungkinkan bahwa tempat wisata Kota Tidore Kepulauan dapat di kenal oleh masyarakat baik lokal, maupun Internasional, serta tempat wisata di Kota

Tidore ini memiliki sejuta khasana alam dan keunikan sejarah dan jalur transportasi yang cukup memadai sehingga memungkinkan wisatawan dengan muda menjangkau tempat wisata di daerah ini.

b. Adanya desentralisasi dan Otonomi daerah

Kebijakan pemerintah pusat yang memberikan dan melimpahkan sebagian wewenangnya kepada pemerintah daerah (diatur dalam UU No. 22/1999 dan UU No. 34/2004) memungkinkan bahwa daerah dapat mengoptimalkan pemerintahan dan kinerja Ekonomi yang diusahakan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya desentralisasi ini memberikan peluang kepada pemerintah daerah untuk dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam upaya untuk mengembangkan perekonomian di daerah.

4. Ancaman (*Threat*)

Yang dimaksud dengan ancaman adalah segala hal yang sifatnya dapat mengancam kelangsungan kepariwisataan di suatu tempat. Beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi perkembangan industri pariwisata di Kota Tidore Kepulauan adalah :

1. Terganggunya kelestarian alam akibat adanya tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab yang merusak keindahan lingkungan alam.
2. Dengan adanya pengembangan pariwisata dapat mengganggu budaya lokal, hal ini diakibatkan karena adanya pengaruh globalisasi yang dibawa oleh parawisatawan asing, jika tidak ada langkah-

langkah strategis yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mengantisipasi pengaruh budaya asing tersebut.

Melalui analisis SWOT yang telah di uraikan maka dapat dilakukan pemetaan terhadap beberapa hal diantaranya : Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atas pengembangan sektor pariwisata di Kota Tidore Kepulauan yaitu :

1. Dari sisi Kekuatan untuk pengembangan pariwisata Kota Tidore yang paling berpengaruh adalah :
 - a. Keindahan dan keaslian alam yang sangat mendukung.
 - b. Warisan Budaya yang memiliki nilai kemanusiaan yang cukup tinggi.
 - c. Peninggalan situs sejarah yang khas

2. Dari sisi Kelemahan untuk pengembangan pariwisata di Kota Tidore adalah :
 - a. Lemahnya sosialisasi atas Visi Kota Tidore sebagai Kota Pariwisata.
 - b. .Belum ada minat para Investor untuk menanamkan Investasi di bidang pariwisata di Kota Tidore Kepulauan.
 - c. Belum maksimalnya dukungan dari pemerintah misalnya kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada pihak swasta dalam upaya untuk mengembangkan Industri pariwisata.

3. Dari sisi peluang yang dapat menjadikan Kota Tidore sebagai Kota Wisata.
 - a. Semakin meningkatnya pengaruh globalisasi dan teknologi.
 - b. Adanya desentralisasi dan Otonomi daerah sehingga memberikan kesempatan ke daerah untuk mengelola potensi daerahnya.

4. Dari sisi ancaman untuk pengembangan pariwisata di kota Tidore adalah :
 - a. Terganggunya kelestarian alam akibat adanya tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab yang merusak keindahan lingkungan alam.
 - b. Dengan adanya pengembangan pariwisata dapat mengganggu budaya lokal, hal ini diakibatkan karena adanya pengaruh globalisasi yang dibawa oleh parawisatawan asing. Jika tidak ada langkah-langkah strategis yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mengantisipasi pengaruh budaya asing tersebut.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.

Dari hasil penelitian sebagaimana penulis menguraikan sebelumnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan serta faktor-faktor yang dapat menghambat proses pengembangan sektor industri pariwisata di Kota Tidore Kepulauan dapat di tarik beberapa kesimpulan yang sangat substansial yaitu :

5.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata adalah :

1. Keindahan panorama serta keaslian alam yang berada di Kota Tidore sangat lah mendukung untuk pengembangan sektor pariwisata.
2. Sosiokultur masyarakat Tidore sangatlah mendukung sebab tingkat saling menghargai dan memiliki semangat persaudaraan yang masih kental dan tetap dipertahankan sampai sekarang.
3. Peninggalan situs sejarah yang khas masih tetap terlindungi sampai sekarang sehingga memiliki nilai sejarah yang tinggi.

4. Jaringan transportasi yang menghubungkan antara satu tempat wisata ketempat wisata yang lain cukup memadai dan dijamin keselamatan dan kenyamanannya.

5.1.2 Faktor-faktor yang menghambat pengembangan sektor pariwisata adalah :

1. Kurangnya kepedulian yang serius dari pemerintah daerah setempat.
2. Pada umumnya pengelolaan pariwisata di daerah ini masih bersifat tradisional, sehingga banyak fasilitas yang disediakan pun masih bersifat tradisional.
3. Tidak adanya perlindungan secara terpadu yang di selenggarakan oleh pemerintah sehingga potensi kerusakan lingkungan pariwisata sangatlah besar.
4. Lemahnya kebijakan pemerintah di bidang pariwisata sehingga dapat berpengaruh pada pengelolaan pariwisata, terutama penyediaan Sumber Daya Manusia yang memadai.

5.1.3. Peluang Pengembangan Sektor Pariwisata di Kota Tidore Kepulauan.

1. Semakin meningkatnya pengembangan teknologi di era modern sekarang ini yang memberikan dampak langsung dalam pengembangan sektor wisata di Kota Tidore, misalnya mempermudah proses sosialisasi ke daerah-daerah lain.

2. Adanya Desentralisasi serta Otonomi Daerah yang memberikan peluang yang sangat besar ke daerah khususnya di Kota Tidore Kepulauan untuk mengembangkan potensi daerahnya.

5.1.4 Ancaman yang di hadapi oleh pengembangan sektor pariwisata di Kota Tidore Kepulauan.

1. apabila pengembangan sektor pariwisata tidak di kelolah secara baik maka akan terjadi ancaman terhadap kelestarian alam yang diakibatkan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab yang merusak keindahan lingkungan alam.
2. Dengan adanya pengembangan pariwisata jika tidak dimenej secara baik maka akan dapat mengancam terhadap keaslian budaya lokal yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan, hal ini di akibatkan karena pengaruh globalisasi.

5.2 Saran

Sebagaimana hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan maka di sarankan dan di rekomendasikan kepada pihak-pihak terkait guna pengembangan sektor pariwisata sebagai solusi untuk melestarikan budaya daerah dan lingkungan alam di sekitarnya baik di Kota Tidore Kepulauan secara khusus dan Indonesia secara umum yaitu :

1. Untuk meningkatkan Sektor Pariwisata sebagai sektor unggulan dalam kerangka Pengembangan Kota Tidore ke depan maka

pemerintah daerah haruslah memiliki langkah-langkah strategis, misalnya paling tidak dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pengembangan sektor pariwisata.

2. Pemerintah daerah haruslah lebih fokus dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata seperti menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata.
3. Pemerintah Daerah paling tidak harus memiliki skill untuk mempromosi pariwisata Kota Tidore kekehalayak yang lebih luas baik skala nasional maupun Internasional,
4. Harus ada keseriusan pengelolaan pariwisata dengan meningkatkan model manajemennya dari manajemen tradisional ke manajemen yang lebih professional yakni manajemen modern agar dapat mempercepat pengembangan sektor pariwisata di Kota Tidore Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addinul Yakin, 2004; *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Akademika Persindo: Jakarta.
- Androsso, Bernadette 2002, "*Human capital Accumulation and Growth Economic in Asia*". PDF Jurnal Ekonomi
- Andi.M Sameng, 2001; *Cakrawala pariwisata*. Balai Pustaka : Jakarta
- Bagyono, 2007; *Pariwisata dan Perhotelan*. ALFABETA: Bandung
- Brata, Gunadi 2004, "*Analisis Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia*", LP Universitas Atmajaya.
- Colling michael hall, 1995; *tourism dan publik police*: New York
- Holtz-Easki, Douglas: 1993. "*Capital Accumulation, Productivity and Economic Growth*" pdf, National Tax Journal.
- Irma 2000. "*Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Dalam Kaitannya dengan pedapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa*". Skripsi Fakultas Ekonomi UNHAS, Makassar.
- Jhingan 2002. "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*" Raja Grafindopersada, Jakarta.
- "*Maluku utara dalam Angka tahun 2000-2006*" BPS Provinsi Maluku Utara 2000-2006
- "2005, "*Realisasi PMDM dan PMA yang disetujui oleh pemda Berdasarkan Kabupaten tahun 1965-2005*". BPID Kal-Tim
- Nirwandar S, 2004; *Kebijakan pembangunan pariwisata*. HASIL SEMINAR FORUM KERAKYATAN: Denpasar
- Nurdin, Moh 1994, "*Pelajaran Ekonomi*". Surabaya Intelektual Club, Surabaya.
- Oka A. Yoeti, 1996; *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa: Bandung.
- Pitana I Gede, 2005; *Sosiologi Pariwisata*. ANDI: Yogyakarta
- Pitana I GB, 2000; *Cermin retak pariwisata bali pos*: Denpasar

2005, "*Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1999 dan 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*", Cemerlang, Jakarta.

Rahman, Yolanda 2000, "*Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*". Skripsi Fakultas Ekonomi UNHAS, Makassar.

Soemanto Wasti 1994, "*Pedoman Penyusunan Skripsi (Karya ilmiah)*". Bumi Aksara, Makassar.

Stabler M.J, 1997; *Sistem ekonomi dan rekayasa kebudayaan*. Kanisius: Yogyakarta

Sukimo, Sadono 1989, "*Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*", LPUI, Jakarta.

Susanti, Hera Dkk 1995, "*Indikator-Indikator Makro Ekonomi*". LPUI Dengan LPEM, Jakarta.

Suryana 2000, "*Ekonomi Pembangunan; Problematika dan Pendekatan*". Salemba Empat, Jakarta

Tadang, Ambar 1984 "*Ekonomi Pembangunan :Problema Dasar dan Teori Pembangunan*". Bina Ilmu, Surabaya.

Tambunan, Talus 2006, "*Kontribusi Peningkatan Total Faktor Produktivitas Terhadap Pertumbuhan Output Agregat; Suatu studi Empiris Kasus Indonesia*".pdf.
[Http/ph.ut.ac.id](http://ph.ut.ac.id).

Todaro, M 2000, "*Pembangunan Ekonomi Ed. 5*".Bumi Aksara, Jakarta.

Widodo, Suseno 1990, "*Indikator Ekonomi ; Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*". Jakarta.

**DAFTAR KUNJUNGAN WISATAWAN DI MALUKU UTARA
(KOTA TIDORE KEPULAUAN)
LIMATAHUN TERAHIR 2003-2007**
(Sumber Data Statistik dan Dinas Kepariwisata Kota Tidore Kepulauan)

Tabel : Kunjungan Wisatawan Tahun 2003

BULAN	DEWASA	ANAK - ANAK	KENDARAAN RODA EMPAT	KENDARAAN RODA DUA
Januari	157 Orang	107 Orang	8 Unit	18 Unit
Februari	120 Orang	50 Orang	7 Unit	12 Unit
Maret	103 Orang	20 Orang	7 Unit	11 Unit
April	79 Orang	21 Orang	4 Unit	12 Unit
Mei	92 Orang	15 Orang	4 Unit	15 Unit
Juni	109 Orang	25 Orang	7 Unit	17 Unit
Juli	323 Orang	505 Orang	9 Unit	20 Unit
Agustus	502 Orang	574 Orang	9 Unit	23 Unit
September	1121 Orang	2012 Orang	11 Unit	27 Unit
Oktober	72 Orang	10 Orang	3 Unit	9 Unit
November	2113 Orang	2122 Orang	12 Unit	31 Unit
Desember	154 Orang	97 Orang	6 Unit	15 Unit
Jumlah	4945 Orang	5558 Orang	87 Unit	110 Unit

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Dan Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan

Tabel : Kunjungan Wisatawan Tahun 2004

BULAN	DEWASA	ANAK - ANAK	KENDARAAN RODA EMPAT	KENDARAAN RODA DUA
Januari	231 Orang	111 Orang	9 Unit	25 Unit
Februari	100 Orang	92 Orang	5 Unit	7 Unit
Maret	120 Orang	75 Orang	5 Unit	19 Unit
April	279 Orang	199 Orang	8 Unit	13 Unit
Mei	307 Orang	102 Orang	7 Unit	15 Unit
Juni	123 Orang	105 Orang	6 Unit	18 Unit
Juli	78 Orang	32 Orang	3 Unit	14 Unit
Agustus	1121 Orang	1052 Orang	13 Unit	73 Unit
September	372 Orang	205 Orang	9 Unit	26 Unit
Oktober	1522 Orang	1520 Orang	15 Unit	47 Unit
November	200 Orang	121 Orang	6 Unit	74 Unit
Desember	1275 Orang	1271 Orang	16 Unit	83 Unit
Jumlah	5728 Orang	4885 Orang	102 Unit	414 Unit

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Dan Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan

Tabel : Kunjungan Wisatawan Tahun 2005

BULAN	DEWASA	ANAK - ANAK	KENDARAAN RODA EMPAT	KENDARAAN RODA DUA
Januari	1520 Orang	1710 Orang	12 Unit	98 Unit
Februari	231 Orang	152 Orang	8 Unit	53 Unit
Maret	175 Orang	121 Orang	4 Unit	51 Unit
April	156 Orang	98 Orang	3 Unit	47 Unit
Mei	111 Orang	95 Orang	4 Unit	50 Unit
Juni	95 Orang	78 Orang	2 Unit	72 Unit
Juli	105 Orang	100 Orang	7 Unit	49 Unit
Agustus	1523 Orang	123 Orang	9 Unit	103 Unit
September	572 Orang	425 Orang	6 Unit	95 Unit
Oktober	720 Orang	712 Orang	6 Unit	93 Unit
November	1723 Orang	1298 Orang	12 Unit	119 Unit
Desember	1363 Orang	1290 Orang	15 Unit	132 Unit
Jumlah	8294 Orang	6202 Orang	88 Unit	962 Unit

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Dan Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan

Tabel : Kunjungan Wisatawan Tahun 2006

BULAN	DEWASA	ANAK - ANAK	KENDARAAN RODA EMPAT	KENDARAAN RODA DUA
Januari	2121 Orang	2111 Orang	16 Unit	178 Unit
Februari	1327 Orang	1243 Orang	14 Unit	123 Unit
Maret	173 Orang	128 Orang	11 Unit	82 Unit
April	129 Orang	107 Orang	10 Unit	93 Unit
Mei	215 Orang	197 Orang	12 Unit	87 Unit
Juni	1155 Orang	1004 Orang	18 Unit	185 Unit
Juli	1076 Orang	1000 Orang	17 Unit	179 Unit
Agustus	192 Orang	161 Orang	13 Unit	101 Unit
September	172 Orang	175 Orang	13 Unit	68 Unit
Oktober	193 Orang	173 Orang	9 Unit	53 Unit
November	576 Orang	556 Orang	12 Unit	78 Unit
Desember	1278 Orang	1534 Orang	20 Unit	125 Unit
Jumlah	8779 Orang	8386 Orang	165 Uni	1352 Unit

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Dan Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan

Tabel : Kunjungan Wisatawan Tahun 2007

BULAN	DEWASA	ANAK - ANAK	KENDARAAN RODA EMPAT	KENDARAAN RODA DUA
Januari	172 Orang	154 Orang	12 Unit	90 Unit
Februari	1532 Orang	1982 Orang	31 Unit	176 Unit
Maret	349 Orang	321 Orang	13 Unit	53 Unit
April	371 Orang	179 Orang	13 Unit	72 Unit
Mei	211 Orang	198 Orang	12 Unit	74 Unit
Juni	197 Orang	131 Orang	10 Unit	82 Unit
Juli	97 Orang	78 Orang	4 Unit	23 Unit
Agustus	152 Orang	112 Orang	8 Unit	61 Unit
September	213 Orang	179 Orang	10 Unit	84 Unit
Oktober	756 Orang	563 Orang	15 Unit	98 Unit
November	1198 Orang	1098 Orang	24 Unit	162 Unit
Desember	965 Orang	579 Orang	9 Unit	100 Unit
Jumlah	6216 Orang	5574 Orang	161 Unit	1075 Unit

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Dan Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan

GEOGRAFIS

Letak Geografis

Letak wilayah Kota Kepulauan Tidore berada pada batas astronomis 0°- 20° Lintang Utara hingga 0°- 50° Lintang Selatan dan pada posisi 127°- 127°45' Bujur Timur. Kota Kepulauan Tidore memiliki daratan dengan luas 9.116,36 km². Seluruh kawasan di daerah ini dikelilingi oleh laut dan mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Halmahera Barat
- Sebelah Selatan dengan Halmahera Selatan
- Sebelah Timur dengan Halmahera Timur dan Halmahera Tengah
- Sebelah Barat dengan Kota Ternate

Kota Kepulauan Tidore mempunyai ciri daerah kepulauan dimana wilayahnya terdiri dari sepuluh buah pulau. Nama dan luas pulau seperti pada tabel berikut :

Nama Pulau	Luas (km ²)
(1)	(2)
1. Failonga	1,10
2. Mare	19,00
3. Maitara	14,00
4. Woda	0,30
5. Raja	1,50
6. Jopi	2,80
7. Guratu	1,80
8. Tamong	1,00
9. Tawang	1,70
10. Sibui	1,30

Iklim

Kota Kepulauan Tidore dan juga umumnya daerah di Propinsi Maluku Utara mempunyai tipe iklim tropis, sehingga sangat dipengaruhi oleh iklim laut yang biasanya heterogen sesuai Indikasi umum iklim tropis

Geographical Position

Tidore Islands position on the astronomis boundary 0°- 20° North Paralel until 0°- 50° South Paralel and on 127°- 127°45' East Longitude. Tidore Islands own the continent broadly 9,116.36 km². All area of Tidore Islands encircled by sea and have the following boundary

- *Northside by West Halmahera*
- *SouthSide by South Halmahera*
- *Eastside by Central Halmahera and East Halmahera*
- *Westside with Ternate*

Tidore Islands have region characteristic of archipelago area that its region consisted of ten islands. Name and wide of islands as following :

Climate

Tidore islands as well as generally region in Province of North Moluccas have the tropical climate type, so that very influenced by sea climate.

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

Tabel III.1.2. Luas Wilayah, Jumlah KK dan Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Laki-laki Tiap 1000 Perempuan, Kepadatan Penduduk Serta Rata-rata Jawa Tiap Rumah Tangga

Kecamatan <i>District</i>	Luas Wilayah <i>Area Regional</i> (Km ²)	Jumlah KK <i>House hold</i>	Jumlah Penduduk <i>Population</i>		
			Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tidore	70,08	5.201	13.547	13.504	27.046
2. Tidore Selatan	42,10	2.651	6.906	7.171	14.077
3. Tidore Utara	37,64	3.139	7.766	7.742	15.508
4. Oba	600,25	2.821	7.177	6.979	14.142
5. Oba Utara	800	3.584	8.654	7.941	16.595
Jumlah 2006	1.550,37	17.398	44.291	43.337	87.628
Total 2005	1.550,37	17.846	42.418	42.453	84.871

Lanjutan Tabel III.1.2

Lanjutan Tabel III.1.2. *Continued*

Kecamatan <i>District</i>	Laki-Laki Tiap 100 Perempuan <i>Male Every 100 Female</i>	Kepadatan Penduduk <i>Density</i>	Rata-rata Jawa Tiap Keluarga <i>Mean People Every Family</i>
(1)	(7)	(8)	(9)
1. Tidore	100,28	385,93	5,20
2. Tidore Selatan	96,30	332,01	5,31
3. Tidore Utara	100,31	412,01	4,94
4. O b a	106,35	23,99	5,10
5. Oba Utara	108,98	20,74	4,63
Jumlah 2006	102,20	56,57	5,04
Total 2005	102	55	4,81

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

Tabel 1.3. Jarak Ibu Kota Provinsi ke Kabupaten dan Kabupaten ke Kecamatan
Distances Between The Province to Regency and Regency to District

	Nama Kota <i>Name of Town</i>	Jarak <i>Distance</i>
	(1)	(2)
1. Kepulauan Tidore	- Soasio	
2. Soasio	- Gurabati	10
	- Rumi	25
	- Payahin	61
	- Sofifi	32

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

Tabel 1.2. Luas Kota Tidore Kepulauan Dirinci per Kecamatan Tahun
Area Regency of Tidore Islands Total by District in

Kecamatan <i>District</i>	Luas (km ²) <i>Area</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
1. Tidore	70,08	4,52
2. Tidore Selatan	42,40	2,73
3. Tidore Utara	37,64	2,43
4. Obu	600,25	38,72
5. Obu Utara	800,30	51,60
Kota Tidore Kepulauan	1.550,37	100,00

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

Tabel 1.1. Letak Geografis Kota Tidore Kepulauan
Location of Geographies

Lintang/Dalas Latitude (1)	Letak/Wilayah Location/Regional (2)
1. Lintang Utara (<i>North Attitude</i>)	0° - 20°
2. Lintang Selatan (<i>South Attitude</i>)	0° - 50°
3. Bujur Timur (<i>Eastern Longitude</i>)	127° 10' - 127° 45'
4. Sebelah Utara (<i>North Side</i>)	Halmahera Barat (<i>West Halmahera</i>)
5. Sebelah Selatan (<i>South Side</i>)	Halmahera Selatan (<i>South Halmahera</i>)
6. Sebelah Barat (<i>West Side</i>)	Kota Ternate (<i>Ternate</i>)
7. Sebelah Timur (<i>East Side</i>)	Halmahera Timur dan Halmahera Tengah <i>(East Halmahera and Central Halmahera)</i>

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

Tabel III.2.1. Target dan Realisasi Penempatan Transmigrasi
The Getting and Realization Placing in Transmigration

Tahun Year	Target (KK) Target (Household)	Realisasi / Realisation	
		KK / Household	Jiwa / People
(1)	(2)	(3)	(4)
2007	215	100	400

Tabel III.2.2. Penyebaran Areal Pemukiman Transmigrasi di Daerah Kota Tidore Kepulauan

Lokasi Location	Luas Area (Ha) Area of Land (Ha)	Daya Tampung (KK) Placing Power (Household)
(1)	(2)	(3)
1. Payahe	3.000	1.350
2. Madi	2.500	1.125
3. Lufafa	1.500	675
Jumlah/ Total	6.500	3.150

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

± Islands

Tabel III 1.3. Jumlah Penduduk Kota Tidore Kepulauan Dirinci per Kecamatan Menurut Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin

Kecamatan <i>District</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Pereempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tidore			
A. WNI/ <i>Domestics</i>	13.542	13.504	27.046
b. WNA/ <i>Foreigners</i>	-	-	-
Sub Jumlah	13.542	13.504	27.046
<i>Sub Total</i>			
2. Tidore Selatan			
A. WNI/ <i>Domestics</i>	6.906	7.171	14.077
B. WNA/ <i>Foreigners</i>	-	-	-
Sub Jumlah	6.906	7.171	14.077
<i>Sub Total</i>			
3. Tidore Utara			
A. WNI/ <i>Domestics</i>	7.766	7.742	15.508
B. WNA/ <i>Foreigners</i>	-	-	-
Sub Jumlah	7.766	7.742	15.508
<i>Sub Total</i>			
4. O b a			
A. WNI/ <i>Domestics</i>	7.422	6.979	14.402
B. WNA/ <i>Foreigners</i>	-	-	-
Sub Jumlah	7.422	6.979	14.402
<i>Sub Total</i>			
5. Oba Utara			
A. WNI/ <i>Domestics</i>	8.654	7.941	16.595
B. WNA/ <i>Foreigners</i>	-	-	-
Sub Jumlah	8.654	7.941	16.595
<i>Sub Total</i>			
Kota Tidore Kepulauan			
A. WNI/ <i>Domestics</i>	44.291	43.337	87.628
B. WNA/ <i>Foreigners</i>	-	-	-
Sub Jumlah	44.291	43.337	87.628
<i>Sub Total</i>			

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

Tabel III.1.5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Ratio Jenis Kelamin per Kecamatan

Kecamatan <i>District</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Ratio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tidore	13.542	13.504	27.046	100.28
2. Tidore Selatan	6.905	7.171	14.077	96.30
3. Tidore Utara	7.766	7.742	15.508	100.31
4. Oba	7.422	6.979	14.402	106.35
5. Oba Utara	8.654	7.941	16.595	108.98
Jumlah 2006	44.291	43.337	87.628	102.20
Total 2005	43.418	42.483	85.901	102

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan